



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
TERHADAP OPTIMISME KEBERHASILAN BELAJAR  
SISWA DI MTS ISTIQLAL DELITUA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**FATIN DAWAMA**

**NIM: 33.14.3.088**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2018**



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
OPTIMISME KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DI MTS ISTIQLAL  
DELITUA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**FATIN DAWAMA**

**NIM: 33.14.3.088**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**  
**NIP. 19670713 199503 2 001**

**Drs. Khairuddin, M.Pd**  
**NIP. 19621203 198903 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

Nama : Fatin Dawama  
NIM : 33.14.3.088  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Pembimbing Skripsi I : Dr. Haidir, M.Pd  
Pembimbing Skripsi II : Drs. Khairuddin, M.Pd  
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa MTs Istiqlal Delitua

Masalah dalam penelitian ini adalah optimisme keberhasilan belajar siswa yang rendah, hal ini dapat berdampak pada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa dikelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan optimisme diri siswa dalam mencapai keberhasilan belajar diperlukan suatu layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa MTs Istiqlal Delitua.

Metode penelitian ini adalah eksperimental-kuasi dengan desain penelitian yaitu *nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs yang berjumlah 46 siswa, dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen 23 siswa dan kelompok kontrol 23 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang sudah dikoreksi oleh validator.

Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk, sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik cronbach alpha dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,914. Analisis data menggunakan uji aplikasi SPSS versi 20.00 dengan analisis uji t independent. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,688 pada derajat kebebasan (df) 44, kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  0,05 adalah 2,01537, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $3,688 > 2,01537$ , dengan nilai sign 2 tailed  $<$  dari nilai kritik 0,05, yaitu  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan layanan bimbingan kelompok dapat berpengaruh terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa di MTs Istiqlal Delitua.

**Kata Kunci :** *Layanan Bimbingan Kelompok, Optimisme Keberhasilan Belajar*

**Diketahui Oleh,  
Pembimbing I**

**Dr. Haidir, M.Pd**  
**NIP. 197408152005011006**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, kalimat ini jauh lebih bermakna jika kita menghayati perjalanan selama berproses. Pertama Allah SWT memberikan kita nikmat iman dengan meyakini bahwa selalu ada solusi untuk setiap permasalahan, kedua, Allah SWT telah memberikan hidayah kepada kita untuk berjalan di shirat-Nya dan ketiga Allah memudahkan segala sesuatunya. Dengan penuh kesadaran, semua tak akan berarti tanpa peran Allah SWT. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang pelita kehidupan setting jalan menuju Illahi, Nabi Muhammad SAW serta kepada keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Tak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa di MTs Istiqlal Delitua”**, dikerjakan dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, berkat bantuan bimbingan dan arahan serta dukungan dari semua pihak. Alhamdulillah semuanya dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada Bapak Dr. Haidir M.Pd dan Bapak Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi I dan II yang telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan skripsi kepada penulis, serta waktu yang telah banyak diluangkan dan saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

Selain dari pada itu, pada kesempatan kali ini, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Bapak Dr. Haidir, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Teristimewa ibunda Rosmaida, Ibu Tengku Khazinatul Asrariah M.Psi dan Om Tri Wahyu Amami Kesuma Jaya Dayli M.Pd yang doa dan dukungannya tak henti-henti menyertai setiap langkah penulis.
5. Bapak Drs. H. Muchtar Effendy, selaku Kepala MTs Istiqlal Delitua, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.
6. Ibu Junaidah Purba S.Pd, selaku guru BK di MTs Istiqlal Delitua yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Seluruh siswa MTs Istiqlal Delitua pada umumnya dan seluruh siswa kelas VIII MTs Istiqlal Delitua khususnya yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Keluarga besar HMI Komisariat Tarbiyah UIN-SU Medan dan seluruh teman-teman BKI-2 stambuk 2014.
9. Dan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

**Medan, Juni 2018**

**Penulis**

**Fatin Dawama**

**NIM. 33.14.3.088**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Layanan Bimbingan Kelompok .....	10
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	10
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	14
3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
4. Azas dalam Layanan Bimbingan Kelompok .....	17
5. Penyelenggara Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
6. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok .....	20
B. Optimisme Keberhasilan Belajar .....	19
1. Pengertian Optimisme .....	21
2. Aspek-Aspek Optimisme .....	24
3. Ciri-ciri Optimisme .....	25
4. Manfaat Optimisme.....	26
5. Keberhasilan Belajar .....	27
6. Indikator Keberhasilan Belajar .....	27

7. Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa.....	28
C. Kaitan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa.....	30
D. Penelitian Terdahulu .....	33
E. Kerangka Berfikir.....	36
F. Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel.....	39
C. Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data .....	49
F. Prosedur Penelitian.....	52
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan.....	57
B. Pembahasan.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

Gambar 2.1.	Kerangka Berfikir .....	36
Gambar 4.1.	Grafik Histogram Hasil Skor Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	63
Gambar 4.2.	Grafik Histogram Hasil Skor Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	66
Gambar 4.3.	Grafik Histogram Hasil Skor Pre-test dan Post-Test Kelas Eksperimen .....	68
Gambar 4.4.	Grafik Histogram Hasil Skor Pre-test dan Post-Test Kelas Kontrol .....	70



## DAFTAR TABEL

### Tabel

Tabel 3.1.	Populasi Kelas VIII MTs Istiqlal Delitua.....	39
Tabel 3.2.	Sampel Penelitian .....	40
Tabel 3.3.	Format Skala Layanan Bimbingan Kelompok .....	44
Tabel 3.4.	Format Skala Angket Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa.....	44
Tabel 3.5.	Penskoran Item Jawaban Layanan Bimbingan Kelompok.....	44
Tabel 3.6.	Penskoran Item Jawaban Angket Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa.....	44
Tabel 3.7.	Kisi-kisi Angket Layanan Bimbingan Kelompok .....	45
Tabel 3.8.	Kisi-kisi Angket Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa.....	45
Tabel 3.9.	Hasil Uji Validitas Angket .....	47
Tabel 3.10.	Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4.1.	Data Guru dan Pegawai MTs Istiqlal Delitua.....	59
Tabel 4.2.	Sarana dan Prasarana MTs Istiqlal Delitua .....	60
Tabel 4.3.	Data Siswa .....	60
Tabel 4.4.	Gambaran Umum Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa .....	61
Tabel 4.5.	Skor Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
Tabel 4.6.	Skor Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	65
Tabel 4.7.	Skor Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 4.8.	Skor Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol .....	69
Tabel 4.9.	<i>Output SPSS versi 20.00 Descriptive Pre-test</i> .....	71
Tabel 4.10.	Output SPSS Versi 20.00 Uji Normalitas Skor Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
Tabel 4.11.	Output SPSS Versi 20.00 Uji Homogenitas Skor Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
Tabel 4.12.	Output SPSS Versi 20.00 Uji Hipotesis Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	73
Tabel 4.13.	<i>Output SPSS versi 20.00 Descriptive Post-test</i> .....	74
Tabel 4.14.	Output SPSS Versi 20.00 Uji Normalitas Skor Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74

Tabel 4.15.	Output SPSS Versi 20.00 Uji Homogenitas Skor Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	75
Tabel 4.16.	Output SPSS Versi 20.00 Uji Hipotesis Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran**

Lampiran 1	Angket Sebelum Uji Validitas.....	86
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas Angket .....	91
Lampiran 3	Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	108
Lampiran 4	Angket Yang Sudah Valid.....	110
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK) .....	114
Lampiran 6	Data Siswa Kelas Eksperimen.....	127
Lampiran 7	Data Siswa Kelas Kontrol .....	130
Lampiran 8	Uji Normalitas Data.....	133
Lampiran 9	Uji Homogenitas Data .....	139
Lampiran 10	Uji Hipotesis Data .....	141
Lampiran 11	Tabel T.....	142
Lampiran 12	Dokumentasi.....	144

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki seorang individu dan merupakan sebagai proses pembentukan kepribadian individu.

Definisi pendidikan menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab I dalam ketentuan umum pasal 1, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan lembaga formal memiliki tanggung jawab yang besar. Melalui pendidikan, dapat terciptanya seorang individu yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk meraih cita-cita, karena dengan pendidikan dapat memotivasi individu untuk menjadi optimis dan lebih baik dalam berbagai segi kehidupan. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi semua orang saat ini, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi dunia pembangunan di berbagai bidang dan memiliki daya saing.

---

<sup>1</sup> Redja Mudyaharjo, (2001), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 5

<sup>2</sup> UU. SISDIKNAS, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 1

Seligmen, mengatakan bahwa optimisme berpengaruh terhadap kesuksesan didalam pekerjaan, sekolah, kesehatan, dan relasi sosial. Dalam studinya, Seligmen membuktikan bahwa sikap optimisme bermanfaat untuk memotivasi seseorang disegala bidang kehidupan. Dalam penelitiannya selama dua puluh tahun yang meliputi lebih dari seribu penelitian, dan melibatkan lebih dari lima ratus ribu orang dewasa dan anak-anak, didapatkan hasil bahwa orang pesimis memiliki prestasi yang rendah atau kurang disekolah maupun dipekerjaan, daripada orang yang optimis.<sup>3</sup>

Optimisme menjadi suatu rencana atau tindakan untuk memberikan yang terbaik dari dirinya sendiri, bertanggung jawab penuh atas kehidupannya, menjaga diri agar selalu dan terus termotivasi kearah yang lebih baik. Optimisme juga dapat diartikan sebagai fikiran yang positif. Dalam Islam, hal tersebut diistilahkan dengan *Husnudzhon* yang artinya berbaik sangka. Perilaku ini merupakan akhlak terpuji yang harus dimiliki umat Islam sebagai seorang muslim dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Optimisme merupakan suatu cara bagaimana berfikir positif ketika menghadapi masalah yang terjadi dalam hidup.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Imran ayat 139:

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنَّا لَعَلَّوْنَا وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

---

<sup>3</sup> Fidelis, E, Waruwu, Sukardi, (2006), *Korelasi Antara Optimisme dan Prestasi Akademik Siswa SD Maria Kelas 6 Cirebon*, Jurnal Psikologi, Vol. 4 No 1, Juni 2006, hal. 55-56

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.<sup>4</sup>

Ayat diatas dapat dijadikan landasan, agar kita senantiasa memiliki harapan dan sikap optimisme dalam hidup. Dengan optimis, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai mampu terwujud, walaupun tidak semua dapat terwujud namun kita sebagai manusia telah berusaha sebaik mungkin yang disertai dengan doa serta dasar pondasi optimisme.

Siswa diarahkan untuk berfikir ketika sedang menghadapi masalah. Tujuan dari berfikir ini adalah mengentaskan masalah yang sedang dihadapi. Pola berfikir dibedakan menjadi dua yaitu, pola berfikir positif dan pola berfikir negatif. Aktivitas pola berfikir positif ini dapat menimbulkan sikap optimisme dalam diri siswa, meskipun masalah yang dihadapi sangatlah sulit. Sedangkan aktivitas pola berfikir negatif dapat menimbulkan sikap pesimisme dalam diri siswa. Optimisme merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi dinamika kehidupan.

Optimisme keberhasilan belajar adalah bagaimana seorang siswa berfikir dan bersikap positif dalam proses belajar dan berupaya mencapai keberhasilan belajarnya. Semakin tinggi rasa optimisme dalam diri siswa dalam proses kegiatan belajar, maka siswa terhindar dari pemikiran-pemikiran yang dapat menghambat tercapainya keberhasilan belajar..

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Penerbit Dipenogoro, hal. 53

Menurunnya sikap optimis siswa dalam belajar dapat berdampak pada keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Siswa yang cenderung pesimis akan sulit menggali potensi dirinya dan tidak memiliki semangat dalam menggapai cita-cita. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, namun tidak memiliki optimisme dalam dirinya untuk mencapai keberhasilan belajar, maka prestasi belajar yang diraih akan kurang memuaskan. Siswa yang pesimis dalam belajar membutuhkan penanganan yang lebih untuk menyelesaikan permasalahan sikap optimis belajar siswa yang rendah.

Siswa yang memiliki optimisme dalam belajar biasanya meniru atau belajar dari lingkungan sekitarnya mengenai pentingnya sikap optimis dalam mencapai keberhasilan belajar. Dukungan dari keluarga, teman-teman dan orang-orang terdekat juga dapat mempengaruhi sikap optimisme siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Sekolah juga turut mempengaruhi sikap optimisme belajar siswa, melalui guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat menanamkan jiwa optimisme dalam diri siswa. Dengan konsep optimisme ini diharapkan mampu mendorong siswa agar meningkatkan optimisme keberhasilan belajar.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu disiplin ilmu yang saat ini semakin diperlukan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan merupakan bagian yang terpenting dalam pendidikan di Indonesia. Bimbingan dan konseling menetapkan salah satu layanan yaitu layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan disekolah. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalah.

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh pemimpin kelompok (PK) yang merupakan guru bimbingan dan konseling, yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah dan mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa.

Salah satu tujuan khusus dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah agar siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri. Kesulitan yang dialami siswa di sekolah umumnya adalah pada bidang belajar. Permasalahan tersebut sebenarnya bisa dihadapi jika siswa mempunyai keyakinan, keinginan, dan senantiasa berusaha. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perkembangan masalah yaitu dengan pemberian layanan bimbingan kelompok oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Sebelumnya peneliti telah melaksanakan pra- penelitian di MTs Istiqlal Delitua mengenai sikap optimis belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling (BK) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki sikap optimis dalam belajar yang rendah. Gejala ini dapat dikenali dengan munculnya perilaku ketidakaktifan siswa didalam kelas. Siswa yang sebenarnya mampu menjawab dengan baik tugas maupun ujian yang diberikan guru. Siswa yang merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang tidak berani menyampaikan pendapat dikelas dan tampil dimuka



umum, sehingga cenderung pasif dikelas. Siswa yang kurang memiliki keoptimisan untuk bersaing meraih prestasi, karena menganggap teman-temannya lebih pintar darinya.

Upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah di MTs Istiqlal Delitua melalui guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membantu mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa yang dapat menunjang meningkatnya optimisme keberhasilan belajar siswa adalah guru bimbingan dan konseling (BK) melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan bekerjasama dengan wali kelas serta guru bidang studi untuk memberikan motivasi belajar secara lisan sebelum memulai pelajaran di kelas, namun belum memperlihatkan hasil yang signifikan.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling (BK) cenderung menggunakan layanan informasi dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa di kelas dan melaksanakan layanan konseling individual. Guru bimbingan dan konseling (BK) menyadari bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok cukup efektif diberikan kepada siswa yang berjumlah banyak dalam membantu mengentaskan permasalahan sikap optimisme belajar siswa yang selama ini belum dilaksanakan secara intensif oleh guru bimbingan dan konseling (BK). Dimana layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pemahaman dan pencegahan serta pengentasan masalah individu yang menjadi peserta layanan bimbingan kelompok. Dinamika kelompok sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah peneliti uraikan diatas, diketahui bahwa masalah siswa ini tidak dapat dibiarkan begitu saja dan harus segera diteliti untuk mendapatkan data yang otentik dari permasalahan yang dialami siswa disekolah, atas dasar tersebut peneliti mengadakan dan menyusun penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa di MTs Istiqlal Delitua”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa yang memiliki sikap optimisme dalam belajar yang rendah.
2. Sikap optimisme belajar siswa yang rendah dapat berdampak pada ketidakaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Siswa yang merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Siswa yang tidak berani menyampaikan pendapat dikelas dan tampil dimuka umum.
5. Siswa yang kurang memiliki keoptimisan untuk bersaing meraih prestasi, karena menganggap teman-temannya lebih pintar darinya.
6. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang belum dilakukan secara intensif oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengurangi berkembangnya masalah siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok dan optimisme keberhasilan belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa di MTs Istiqlal Delitua?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa di MTs Istiqlal Delitua.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum, penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat yang secara teoritis dan manfaat yang secara praktis. Secara terinci manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan berupa masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan baru khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khazanah ilmiah dan peningkatan kualitas belajar siswa.

- b. Menambah dan memperkaya kajian tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa di MTs Istiqlal Delitua” yang secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
    - a. Bagi pihak Madrasah, sebagai bahan masukan kepada memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa.
    - b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), sebagai bahan untuk dapat memberikan kepada siswa masukan MTs Istiqlal Delitua layanan-layanan bimbingan dan konseling yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
    - c. Bagi siswa, dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya optimisme keberhasilan belajar, mengembangkan dan mengoptimalkannya dalam belajar maupun dalam bidang lainnya.
    - d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk menjadi guru bimbingan dan konseling (BK) yang profesional.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Layanan Bimbingan Kelompok

##### 1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno,

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.<sup>5</sup>

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.<sup>6</sup>

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk

---

<sup>5</sup>Prayitno & Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 309-310

<sup>6</sup>Prayitno, dkk., (2014), *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan (Pengembangan Manusia Seutuhnya)*, Yogyakarta: Paramitra, hal. 149-150

perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.<sup>7</sup>

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat dari berbagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok.<sup>8</sup>

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antarhubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. kesempatan

---

<sup>7</sup> Lahmuddin Lubis, (2012), *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 45

<sup>8</sup> Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 67

timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kemanfaatan bagi para anggotanya.<sup>9</sup>

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu siswa memperoleh informasi-informasi dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk diri siswa untuk mengambil keputusan. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa diajak bersama-sama untuk mengeluarkan pendapat terkait topik yang sedang dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dalam layanan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian, bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pimpinan kelompok (pembimbing atau konselor).<sup>10</sup>

Kegiatan layanan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terbentuk dinamika kelompok dinamika kelompok menjadi media yang efektif bagi anggota kelompok (AK) dalam mengembangkan aspek positif saat terjadi komunikasi antar anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas masalah individu (siswa yang menjadi peserta layanan).

---

<sup>9</sup>Siti Hartinah, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 12

<sup>10</sup>Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hal. 164

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “..... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah SWT amat berat siksaan-Nya”.<sup>11</sup>

Firman-Nya: Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketaqwaan janganlah tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerja sama dengan siapapun selama tujuannya adalah kebajikan dan ketaqwaan.<sup>12</sup>

Ayat diatas mengandung makna bahwa setiap manusia harus berbuat baik dan saling tolong menolong dengan manusia lainnya dalam hal kebaikan, tidak saling tolong menolong dalam berbuat dosa dan hal-hal yang melanggar. Ayat ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai kegiatan berkumpulnya sekelompok, membentuk hubungan sosial yang baik, memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada peserta layanan bimbingan kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh beberapa orang dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, (2005), *Op-Cit*, hal. 85

<sup>12</sup>M. Quraish Sihab,(2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 17



adanya interaksi dalam kelompok berupa saling memberikan pendapat, tanggapan, kritik, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok sebagai pemandu jalannya terlaksana kegiatan yang mengarahkan kegiatan layanan bimbingan kelompok serta menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu-individu dalam kelompok mencapai perkembangan yang optimal dan mencapai tujuan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok.

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin dikelompokkan menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:<sup>13</sup>

### **a. Tujuan Umum**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan layanan bimbingan kelompok secara khusus bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal siswa.

Keberhasilan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam terselenggaranya layanan bimbingan kelompok.

## **3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok, yang diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Nidya Damayanti, (2012), *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling, Pegangan Wajib Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Araska, hal. 41

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya. Konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok tugas Pemimpin kelompok (PK) adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui ‘bahasa’ konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, Pemimpin kelompok (PK) diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok ber-BMB3 di antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus layanan bimbingan kelompok.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

c. Materi layanan

Bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik “topik tugas” maupun “topik bebas”. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya dari Pemimpin Kelompok (PK) dan “ditugaskan” kepada kelompok untuk membahasnya, sedangkan “topik bebas” adalah topik atau pokok bahasan

yang datangnya atau dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih mana yang akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya.<sup>14</sup>

Bahwasanya Abdullah bin Amru bin Al-Ash berkata, “Pada suatu hari Rasulullah keluar dari salah satu kamar beliau untuk menuju masjid. Di dalam masjid, beliau mendapati dua kelompok sahabat. Kelompok pertama adalah golongan orang yang sedang membaca Al-qur’an dan berdoa kepada Allah SWT. Sementara itu, kelompok kedua adalah golongan orang yang sedang sibuk mempelajari dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Nabi SAW bersabda, “Masing-masing kelompok sama-sama berada dalam kebaikan. Terhadap yang sedang membaca Al-Qur’an dan berdoa kepada Allah maka Allah akan mengabulkan doa mereka jika Dia menghendaki. Dia tidak berkenan mengabulkan doa tersebut. Adapun terhadap golongan yang belajar mengajar orang yang belum tahu. Mereka lebih utama. Maka (ketahuilah) sesungguhnya aku ini diutus untuk menjadi seorang pengajar (guru). Kemudian beliau ikut bergabung bersama mereka” (HR. Ad-Darimi).<sup>15</sup>

Hadis diatas menyatakan bahwa Nabi SAW menemukan dua kelompok dalam masjid. *Pertama*, kelompok yang sedang membaca Al-qur’an dan berdoa kepada Allah SWT. *Kedua*, kelompok yang sedang membahas ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW menghargai kedua kelompok tersebut. Akan tetapi beliau lebih menyukai kelompok kedua dan turut bergabung bersama mereka sambil

---

<sup>14</sup>Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil, Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hal. 135-141

<sup>15</sup>Bukhari Umar, (2014), *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadist)*, Jakarta: AMZAH, hal. 69-70

mempertegas peranannya sebagai guru. Pernyataan itu mengisyaratkan bahwa umat harus menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan beliau dalam berbagai hal.

Pemimpin kelompok (PK) dalam layanan bimbingan kelompok berperan sebagai pemandu atau pengarah jalannya layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok sebagai pusat informasi memberikan pengetahuan-pengetahuan yang dapat membantu kepada anggota kelompok. Secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok seintensif mungkin. Kegiatan layanan bimbingan kelompok akan berjalan dengan baik, jika pemimpin kelompok (PK) dan anggota kelompok (AK) memberikan peranannya masing-masing.

#### **4. Azaz Layanan Bimbingan Kelompok**

Azaz yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok setiap anggota secara *sukarela* dan *terbuka* menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua *kegiatan* yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang, maka haruslah *dirahasiakan* artinya orang lain di luar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Abu Bakar M. Luddin, (2012), *Konseling Individual dan Kelompok*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 76

## 5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan kelompok. Agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap kelompok beranggotakan 10-15 orang. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dalam bentuk sumbang saran.<sup>17</sup>

Untuk terselenggranya layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Terdapat dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka pendek) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap, kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka layanan bimbingan kelompok) secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh guru pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok. Terdapat dua jenis topik yang dibicarakan dalam bimbingan kelompok, yaitu topik tugas yang merupakan penugasan dari guru pembimbing/konselor kepada kelompok untuk dibicarakan dan topik bebas yang dimunculkan dan dipilih oleh anggota kelompok untuk dibicarakan dalam kelompok.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 75

<sup>18</sup>Siti Hartinah, *Op-Cit*, hal. 112-113

Pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan serta sikap agar proses kegiatan kelompok berjalan dengan efektif. Kemampuan yang dimaksud adalah memahami peserta anggota kelompok, kesediaan menerima orang lain, menumbuhkan keakraban dalam kelompok, memanfaatkan proses dinamika.

Terselenggaranya dinamika kelompok yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dan memberikan manfaat bagi anggota kelompok sangat menentukan keberhasilan kegiatan. Anggota kelompok diharapkan dapat melibatkan diri dalam suasana keakraban kelompok, aktif dan kreatif dalam kegiatan, berkomunikasi dengan baik dan terbuka, berusaha membantu anggota kelompok dan memberi kesempatan anggota kelompok untuk berperan juga serta menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahapan penilaian, yaitu :<sup>19</sup>

a. Penilaian segera (*laissez*)

Penilaian segera dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.

b. Penilaian jangka pendek (*laijapen*)

Penilaian jangka pendek dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatang.

---

<sup>19</sup>Abu Bakar M. Luddin, *Op-Cit*, hal. 78

c. Penilaian jangka panjang (laijapang)

Penilaian jangka panjang dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

Peranan anggota kelompok sangatlah menentukan keberhasilan penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok ini, apabila anggota kelompok (AK) tidak bisa melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, tidak bisa membina hubungan keakraban antar anggota, tidak mematuhi aturan-aturan atau kesepakatan yang telah dibuat dalam kegiatan kelompok, tidak dapat terbuka dalam kelompok maka sulit untuk menjut tahap demi tahap dalam layanan bimbingan kelompok.

## **6. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok**

Pada umumnya ada empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.

Disamping keempat tahap itu masih ada yang disebut tahap awal. Tahap awal berlangsung sampai berkumpulnya para (calon) anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Uraian berikut ini akan mengemukakan secara ringkas gambaran dari keempat tahap setelah tahap awal tersebut sebagai berikut,<sup>20</sup>

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada

---

<sup>20</sup>Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta : Ghalia Indonesia, hal. 40-59

umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan tahap ketiga. Pada tahapan ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam “Kelompok bebas” atau “Kelompok tugas”. Kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Dalam tahap ketiga ini saling hubungan antaranggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula, saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling menguatkan, dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan.

d. Tahap Pengakhiran

Pengakhiran kegiatan kelompok sering kali diikuti oleh pertanyaan. Apakah kelompok akan bertemu kembali dan melanjutkan kegiatan? Berkenaan dengan hal tersebut, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok



itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan.

## **B. Optimisme Keberhasilan Belajar**

### **1. Pengertian Optimisme**

Optimisme berasal dari kata “Optimis”. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, selalu percaya diri dan berpandangan atau berpengharapan baik (dalam segala hal), orang yang selalu berpengharapan baik, penganut optimisme. Sedangkan arti dari kata “Optimisme” dalam Kamus Bahasa Indonesia menyatakan, keadaan selalu berpandangan baik, pandangan bahwa yang menentukan buruknya seseorang adalah segi pembawaannya, sebab pada dasarnya kehidupan itu senantiasa baik.<sup>21</sup>

Seligman menyatakan bahwa optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal-hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri, individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba bila gagal. Optimisme mendorong individu untuk selalu berfikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Hal ini yang membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>22</sup>

Golleman mengatakan bahwa optimis adalah harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik, walaupun ditimpa banyak masalah dan frustrasi. Optimis merupakan sikap yang

---

<sup>21</sup>Mangunsuwito, (2011), *Kamus Saku Ilmiah Populer*, Jakarta: Widyatamma Presindo, hal. 356

<sup>22</sup> M. Nur. Ghufron & Rini Risnawita, (2016), *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 96-97

menopang individu agar jangan sampai terjatuh dalam ke masabodohan, keputusasaan, ataupun mengalami depresi ketika individu dihadapkan pada kesulitan.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, optimisme adalah keyakinan dalam diri untuk mencapai sesuatu yang lebih baik lagi dari sebelumnya dengan usaha-usaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pantang menyerah, serta berfikir positif dalam mengatasi kesulitan. Individu yang optimis melihat semua hal dari sisi baik dan selalu memiliki harapan-harapan yang baik.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلِيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya :“Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepada mu tentang Aku. Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat, Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada Ku. Maka hendaklah mereka beriman kepada Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”<sup>24</sup>

Tafsir Al-Azhar menjelaskan, dari hal dekatnya Tuhan kita, tidaklah perlu memakai berbagai penaksiran, sebab Zat yang Maha Kuasa itu meliputi seluruh alam, dan bagaimana keadaannya yang sebenarnya tidaklah kita membicarakannya. Moga-moga latihan jiwa kita sendiri bagaimana selalu dilakukan oleh ahli tasawuf akan dapat memberi kita pengetahuan yang lebih

<sup>23</sup>Eka Marwati, Nanik Prihartini, & Wisnu Sri H, (2016), *Pelatihan Berfikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan*, Jurnal Indigenous, Vol. 1, No. 1 Mei 2016, hal. 24-25

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, (2005), *Op-Cit*, hal. 22

dalam dari hal dekatnya Tuhan kita kepada kita. Yang penting ialah memohon kepadaNya, jangan memakai perantaraan. Kalau Dia sendiri telah menyatakan bahwa Dia dekat, guna apa kita mencari perantaraa lagi?. Pada lanjutan ayat, Tuhan Allah yang memesankan bahwa Dia dekat dari hamba-hambaNya itu bersabda lagi. “Aku berkenankan permohonan orang yang memohon apabila dia memohon kepada Ku.” Apa yang kesan kita dapat dari bunyi lanjutan ayat ini. Tuhan telah menutup pintu yang lain. Tuhan menyuruh kita langsung kepadaNya. Tuhan telah menjelaskan di sini, kepadaKu saja, supaya permohonanmu terkabul.<sup>25</sup>

*Pertama* Tuhan itu dekat. *Kedua*, segala permohonan dari hambanya yang memohon mendapat perhatian yang sepenuhnya dariNya. Tidaklah ada satu permohonan pun yang bagai air jatuh ke pasir, hilang saja sia-sia tidak diperdulikan. *Ketiga*, supaya permohonan itu mendapat perhatian illahi, hendaklah si hamba yang memohon itu menyambut pula terlebih dahulu bimbingan dan petunjuk yang diberikan Tuhan kepadanya. *Keempat*, dan amat penting. Yaitu hendaklah percaya benar-benar kepada Tuhan.<sup>26</sup>

## 2. Aspek-aspek Optimisme

Seligmen mendeskripsikan individu-individu yang memiliki sifat optimis akan terlihat pada aspek-aspek tertentu seperti dibawah ini:

- a. *Permanent* adalah individu selalu menampilkan sikap hidup kearah kematangan dan akan berubah sedikit saja dari biasanya dan ini tidak bersifat lama.

---

<sup>25</sup>Hamka, (1982), *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 101

<sup>26</sup>*Ibid*

- b. *Pervasive* artinya gaya penjelasan yang berkaitan dengan dimensi ruang lingkup, yang dibedakan menjadi spesifik dan universal.
- c. *Personalization* merupakan gaya penjelasan yang berkaitan dengan sumber penyebab dan dibedakan menjadi internal dan eksternal.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki sikap optimisme dalam diri ketika menghadapi masalah akan menjelaskan kejadian tersebut oleh faktor-faktor eksternal, faktor-faktor khusus atau spesifik dan bersifat sementara,.

### 3. Ciri-ciri Optimisme

Upiak Yunia Rizki orang yang optimis memiliki ciri-ciri yang terdapat dalam dirinya sebagai berikut:

- a. Selalu berfikir positif  
Siswa selalu mempunyai harapan bahwa dia bisa mengerjakan ujian yang diberikan pada dirinya. Siswa merasa yakin bahwa akan berhasil dalam mengerjakan ujian.
- b. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi  
Siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi ketika mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi bahwa akan mendapatkan hasil yang baik.
- c. Yakin pada kemampuan yang dimiliki  
Siswa merasa mampu untuk mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan kepadanya tanpa mendapat bantuan dari orang lain. Individu merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, tidak perlu mencontek jawaban ujian milik temannya. Siswa yakin akan mendapatkan hasil yang memuaskan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- d. Tidak takut akan kegagalan  
Siswa yang optimis pasti berani menghadapi tantangan yang akan dihadapi tanpa adanya rasa takut untuk mengalami suatu kegagalan karena siswa yang optimis pasti akan selalu berfikir bahwa dia akan berhasil menghadapi tantangan itu.
- e. Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki  
Siswa yang optimis pasti akan berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya agar siswa tersebut bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik tanpa bantuan orang lain, karena dia yakin dengan kemampuannya sendiri. Siswa yakin bahwa dia bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil tanpa perlu meminta bantuan dari orang lain.

---

<sup>27</sup>M. Nur. Ghufon & Rini Risnawita, *Op-Cit*, hal. 97

f. Tidak mudah stress

Siswa yang optimis mampu menghadapi tekanan-tekanan yang dihadapinya dengan baik sehingga tidak mudah mengalami *stress* ketika menghadapi suatu tantangan.<sup>28</sup>

#### 4. Manfaat Optimisme

Sikap optimis dapat membantu meningkatkan kesehatan psikologis, memiliki perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara yang logis sehingga hal ini dapat meningkatkan kekebalan Tubuh. Individu yang optimis memiliki ekspektasi yang lebih baik pada masa depan dan memiliki cara befikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah.<sup>29</sup>

Dengan optimisme, siswa lebih menghargai dan meyakini akan kemampuan maupun kelebihan yang dimilikinya. Tidak hanya itu saja, siswa dapat menerima kekurangan-kekurangan maupun kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya. Sikap inilah yang dapat membantu siswa menumbuhkan sikap optimisme dalam diri yang dapat membantu siswa tersebut dalam meningkatkan keberhasilan belajar disekolah.

Dengan memperhatikan manfaat-manfaat optimisme yang telah diuraikan diatas, optimisme adalah sikap positif mengenai keadaan yang sedang dihadapi, pandangan yang baik serta harapan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari situasi yang dihadapinya. Oleh karena itu, diharapkan dapat menanamkan dan meningkatkan optimisme dalam diri siswa agar kehidupan menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik juga.

---

<sup>28</sup>Upiak Yunia Rizki, (2013), *Hubungan Kesiapan Belajar dengan Optimisme Mengerjakan Ujian*, Jurnal Psikologi, Vol. 2, No. 1, Oktober 2013, hal. 51

<sup>29</sup>Dwi Ari Sulistyowati, Y. Bagus Wismanto, & Cicilia Tanti Utami, (2015), *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Optimisme Dengan Problem Focuse Coping Pada Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES TELOGOREJO Semarang*, Kajian Ilmiah Psikologi, No. 1, Vol. 4 Januari-Juni 2015, hal. 14

## 5. Keberhasilan Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai.”<sup>30</sup>

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyatikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa yang telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar adalah kemampuan untuk melewati kegagalan-kegagalan dan hambatan-hambatan yang terjadi saat proses belajar terjadi. Setiap guru memiliki filosofi sendiri untuk memandang keberhasilan belajar yang persepsinya disamakan dengan kurikulum yang berlaku dimana keberhasilan belajar dapat diketahui melalui proses evaluasi.

## 6. Indikator Keberhasilan Belajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 105

<sup>31</sup>*Ibid*

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok,
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khususnya (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian indikator keberhasilan diatas, maka indikator keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari kemampuan daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dan perilaku atau tingkah laku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran baik secara individual maupun kelompok. Untuk mengukur keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.

## **7. Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa**

Belajar adalah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib, melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan dan meluruskan bahkan menentukan arah hidup seseorang.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hal. 105-106

<sup>33</sup>Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan, Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, hal. 47-48

Siswa yang memiliki optimisme dalam diri dapat mengukur kemampuannya dan dirinya dalam keadaan yang baik meskipun dalam keadaan tersulit dalam proses belajar. Kemauan siswa untuk belajar menjadi modal utama keberhasilan belajar. Fasilitas dan sarana-prasarana yang terbatas tidak menjadi penghambat dalam mencapai keberhasilan belajar.

Optimisme dalam mencapai keberhasilan belajar pada siswa adalah suatu keyakinan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dari hasil belajar yang sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan siswa diharapkan berfikir positif dan pantang menyerah dalam mengatasi kesulitan belajar saat proses belajar yang dihadapinya guna mencapai keberhasilan belajar.

Konsep optimisme ini mendorong siswa selalu berfikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Selalu berfikir positif dan berbaik sangka. Optimisme membuat siswa memiliki percaya diri dan kekuatan, serta bekerja keras menuju hidup yang lebih berhasil dalam setiap aktivitas. Perasaan optimisme menjadikan siswa percaya pada diri sendiri dan percaya pada kemampuannya.

Bagi orang yang beriman, tantangan tidak perlu menjadi hambatan, sebab tantangan juga memiliki motivasi yang besar. Orang-orang yang mencari ilmu dengan ikhlas akan dibantu oleh Allah dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surga. Rasulullah SAW menggunakan pendekatan fungsional dalam memberikan motivasi belajar kepada sahabat (umatnya) dengan mengemukakan manfaat, keuntungan, kemudahan, yang didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.



Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu akan dimudahkan Allah jalannya untuk ke Surga.” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad dan Al-Baihaqi).<sup>34</sup>

### **C. Kaitan Layanan Bimbingan Kelompok dan Peningkatan Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa**

Belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang bersifat menetap/permanen melalui proses latihan dalam interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan fisik maupun mental.<sup>35</sup> Belajar adalah suatu proses dari seorang individu yang berusaha mencapai tujuan belajar atau yang disebut dengan hasil belajar yang merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertolak dan pengertian belajar itu sendiri.<sup>36</sup>

Seperti yang peneliti uraikan sebelumnya bahwa permasalahan yang dialami siswa disekolah pada umumnya adalah pada bidang belajar. Permasalahan dapat terselesaikan dengan keyakinan, keinginan, dan usaha dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu, maka perlu meningkatkan optimisme dalam diri siswa oleh guru

---

<sup>34</sup>Bukhari Umar, (2014), *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadist)*, Jakarta: AMZAH, hal. 12

<sup>35</sup>Makmun Khairani, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 5

<sup>36</sup> Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 79

pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mencapai keberhasilan belajar melalui layanan bimbingan kelompok.

Siswa yang optimis menganggap kesulitan dan kegagalan bukanlah menjadi hambatan dalam mencapai tujuan. Ada banyak tekanan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai keberhasilan belajar. Namun kesulitan dan kegagalan tersebut dapat dijadikan sebagai kekuatan dan motivasi untuk dapat bangkit kembali dan terus berusaha untuk mencapai keberhasilan belajar.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan optimisme keberhasilan belajar siswa peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok. Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok, menggunakan komunikasi antar anggotanya, dan memperoleh informasi-informasi yang penting untuk menyusun rencana-rencana dan membuat keputusan-keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensi dan pemahamannya sehingga terbentuk perilaku yang efektif.

Sikap optimisme menjadi langkah awal dalam mendorong diri siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Siswa yang memiliki optimisme dalam belajar akan selalu berfikir bahwa dirinya dapat mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang studi dan merasa yakin bahwa dirinya dapat menghadapi semua rintangan yang ada dalam aktivitas belajar.

Salah satu prinsip keberhasilan pendidikan ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa harus menyadari tujuan dari belajar. Melalui peran guru, perlu ditanamkan nilai-nilai optimisme dalam diri siswa, agar siswa dapat menatap

masa depan yang lebih baik, belajar memiliki harapan kelak akan menjadi orang yang berhasil dan sukses.

Dengan suasana memberi dan menerima berdasarkan azas keterbukaan didalam layanan bimbingan kelompok ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan keyakinan diri anggota kelompok. Hal ini dapat menumbuhkan suasana yang positif antar anggota dalam kelompok, sehingga mereka berfikir dan merasa diterima, dimengerti, dan tumbuh rasa positif dalam diri. Dengan suasana ini akan mampu menumbuhkan sikap positif yang ada pada diri siswa khususnya optimis dalam mencapai keberhasilan belajar.

Salah satu layanan yang tepat digunakan untuk meningkatkan optimisme keberhasilan belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok, karena melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu individu atau anggota kelompok (AK) untuk dapat memahami bahwa orang lain atau anggota kelompok lainnya ternyata mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang sama berhubungan dengan optimisme keberhasilan belajar.

Melalui layanan bimbingan kelompok ini dimungkinkan akan dapat membantu siswa berkaitan dengan optimisme belajar yang rendah. Karena didalam layanan bimbingan kelompok memfasilitasi siswa untuk bertukar pendapat, lebih mudah untuk menangkap permasalahan yang dihadapinya dan cara menyelesaikannya.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan optimisme keberhasilan belajar siswa. Karena didalam layanan bimbingan kelompok siswa

bisa mendapatkan wawasan dan informasi yang lebih mengenai meningkatkan optimisme keberhasilan belajar.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penelitian dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilaksanakan. Dari penelitian yang relevan ini peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan pendukung bahan kajian dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Anggi Arum Sari (2013), dengan judul penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Sikap Optimisme Dalam Belajar di Kelas VIII di SMP Negeri I Bandar Pasir Mandoge Tahun Ajaran 2013/2014”. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap sikap optimisme dalam belajar di kelas VIII di SMP N I Bandar Pasir Mandoge Tahun Ajaran 2013/2014 diterima. Terlihat dengan angka  $t_{hitung}$ , yaitu  $5,106 > 2,26$ .
2. Nurafnita, (2014), dengan judul penelitian “Peningkatan Optimisme Keberhasilan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. Hasil analisis gambaran tingkat optimisme keberhasilan belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 95,1 sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*).

Setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan rata-rata sebesar 110,7 (*post-test*). Berdasarkan pengujian analisis data menggunakan uji *paired sample* T-Test, diperoleh skor keberhasilan belajar yaitu nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $8,902 > 2,262$ ) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa optimisme keberhasilan belajar siswa cenderung meningkat dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

3. Nidawati Wahyu Pinasti (2011), dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu” jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon* diperoleh  $Z\text{hitung} = 2,803$  dan  $Z\text{tabel} 1,96$  sehingga  $Z\text{hitung} > Z\text{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan kepercayaan diri siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil penelitian menunjukkan kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok 59.35% tergolong dalam kategori sedang dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok 63.09%, masuk dalam kategori sedang. Perbedaan tingkat 3.65%.
4. Mera Rizkina (2013), dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII E di SMPN 19 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa sebelum

mendapat bimbingan kelompok 51,29% berada pada kategori rendah, setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok diperoleh keaktifan siswa dalam diskusi kelompok 70,2% dengan kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada siswa sebesar 19%. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} = 55 > Z_{tabel} = 8$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

5. Amalia Cahya Setiani, (2014), dengan judul penelitian, “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok termasuk pada kriteria rendah 47,33% dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok tingkat konsentrasi siswa termasuk dalam kategori sedang 70,41%. Hasil observasi menunjukkan peningkatan sebesar 27,19%. Dan hasil uji *wilcoxon*  $Z_{hitung} 0 < Z_{tabel} 14$ , atau memiliki arti bahwa  $H_0$  penelitian dan  $H_a$  diterima.
6. Theodora Nohana Wibowo (2014), dengan judul penelitian “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Komik Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman diri siswa tergolong baik yaitu mencapai persentase 63,3%, dan kategori cukup 13,3%. Media komik efektif digunakan terlihat melalui nilai  $t$  hitung yaitu  $t = -4,145 < -2,045$ . Tetapi jika dibandingkan

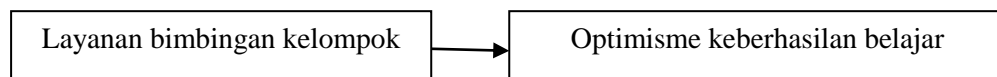
dengan kelompok kontrol menunjukkan hasil yang tidak signifikan, hal tersebut terlihat melalui nilai t hitung yaitu  $1,922 < -2,021$ .

### E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan telaah teori dan pendapat para ahli yang telah peneliti uraikan diatas, maka penyelesaian masalah meningkatkan optimisme keberhasilan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1.**

**Kerangka Berfikir**



Gambar 2.1. diatas memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki optimisme belajar yang rendah kemudian peneliti mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan meningkatnya optimisme keberhasilan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa di kelas VIII MTs Istiqlal Delitua.

Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh tingkat optimisme siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar menentukan tingkat keberhasilan belajarnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh salah satunya sikap optimisme dalam belajar, sehingga memiliki keyakinan dan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Optimisme dalam diri siswa akan berdampak sangat positif bagi dirinya sendiri terutama dalam mencapai cita-cita dan bersaing meraih prestasi. Tingkat

sikap optimisme dalam belajar setiap siswa berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan dimana siswa berada, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang memberikan dukungan, dorongan dan motivasi kepada siswa tersebut.

Untuk meningkatkan optimisme dalam belajar pada siswa diperlukan adanya layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK). Kegiatan dalam bimbingan kelompok berupa kegiatan pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa yang mengikuti dapat memiliki sikap optimisme dalam belajar dan meningkatkannya, sehingga siswa dapat merasakan manfaat dan dampak positif dari sikap optimisme dalam belajar.

#### **F. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan uraian tentang optimisme keberhasilan belajar dan layanan bimbingan kelompok, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa kelas VIII MTs Istiqlal Delitua

Ho : Layanan bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa kelas VIII MTs Istiqlal Delitua



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **G. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen yang dilakukan dalam penelitian adalah penelitian kuasi-eksperimental, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada “subyek” yaitu siswa. Pengaruh yang dimaksudkan adalah layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent Control Group Design*. Maka dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang akan diberikan *treatment* yaitu layanan bimbingan kelompok sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan *treatment* yaitu layanan bimbingan kelompok.

#### **H. Populasi dan Sampel**

##### 3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>37</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

---

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto (2010), *Prosedur Penelitian, Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, hal. 173

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>38</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Istiqlal Delitua yang terdiri dari 4 kelas.

**Tabel 3.1.**  
**Populasi Kelas VIII MTs Istiqlal Delitua**

No.	Kelas VIII	Jumlah Siswa
1	VIII A	23 siswa
2	VIII B	25 siswa
3	VIII C	23 siswa
4	VIII D	23 siswa
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>94 siswa</b>

#### 4. Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, yaitu cara kita mengambil atau menentukan sampel dari populasi penelitian. Sampel adalah sebahagian dari jumlah dari populasi. Syarat yang harus dimiliki oleh sampel adalah keterwakilan dari populasi, sampel harus dapat menunjukkan gambaran dari populasi secara keseluruhan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik cluster random.

Menurut Mendenhal, Ott, dan Scahaefer dalam A. Muri Yusuf, cluster sampling merupakan *simple random sampling*. Dimana tiap-tiap unit dikumpulkan sebagai satu kumpulan atau cluster. Dalam hal ini kluster dapat

---

<sup>38</sup> Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, hal. 80

diartikan sebagai kelompok atau kumpulan dimana unsur-unsur dalam satu kluster homogen sedangkan antara satu kluster dan kluster lain terdapat perbedaan.<sup>39</sup>

Pengambilan sampel dilakukan secara random. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel diambil sebanyak 2 kelas dari 4 kelas yang ada dikelas VIII, dua kelas yang terpilih tersebut diundi mana yang menjadi kelas eksperimen dan mana yang menjadi kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

- a. Menulis kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D pada selembar kertas kecil,
- b. Menggulung kertas kecil bertuliskan kelas,
- c. Memasukkan gulungan kecil tersebut kedalam kaleng atau tempat sejenis,
- d. Mengocok kaleng tersebut sehingga akan keluar dua gulungan kertas,
- e. Kedua gulungan kertas tersebut diundi lagi untuk menentukan mana yang kelas eksperimen dan mana yang menjadi kelas kontrol.

Berdasarkan langkah-langkah diatas diperoleh hasil bahwa yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIII A dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VIII C.

---

<sup>39</sup>Indra Jaya & Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 40

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Jenis Kelas	Kelas VIII	Jumlah Siswa
1	Kelas Eksperimen	VIII A	23 siswa
2	Kelas Kontrol	VIII C	23 siswa
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>46 siswa</b>

### I. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dan lebih mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional variabel. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen yang diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Variabel dependen: Optimisme Keberhasilan Belajar

Definisi Operasional:

Optimisme keberhasilan belajar pada siswa adalah suatu keyakinan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dari hasil belajar yang sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan siswa diharapkan dapat berfikir positif dan pantang menyerah dalam mengatasi kesulitan belajar saat proses belajar yang dihadapinya guna mencapai keberhasilan belajar. Sikap optimisme siswa dapat dilihat dari aspek-aspek optimisme yaitu: *Permanence*, *pervasivenees*, dan *personalization*.

#### 2. Variabel Independen: Layanan Bimbingan Kelompok

Definisi Operasional:

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh beberapa orang dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi dalam kelompok berupa

saling memberikan pendapat, tanggapan, kritik, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok (PK) sebagai pemandu jalannya terlaksana kegiatan yang mengarahkan kegiatan layanan bimbingan kelompok serta menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu-individu dalam kelompok mencapai perkembangan yang optimal dan mencapai tujuan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membahas topik-topik tentang bagaimana cara dan upaya dalam meningkatkan optimisme keberhasilan belajar siswa melalui tahap-tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan dan (4) tahap pengakhiran.

## **J. Pengumpulan Data**

### **1. Angket**

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah angket optimisme belajar yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada. Dalam penelitian ini data yang akan diungkapkan berupa konstruk untuk menggambarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan tingkat optimisme keberhasilan belajar siswa dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagai stimulus yang tertuju pada indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan pada subyek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Bentuk skala yang digunakan adalah model likert yang sudah dimodifikasi. Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala layanan bimbingan kelompok dan optimisme keberhasilan belajar yang disusun

peneliti menggunakan empat pilihan jawaban dengan meniadakan jawaban pilihan netral yang berjumlah 40 butir pernyataan.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>40</sup>

Penelitian ini melibatkan tiga aspek pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Perlu dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok kepada siswa.
- b. Siswa mendapat pemahaman tentang optimisme keberhasilan belajar siswa.
- c. Salah satu langkah tepat dalam meningkatkan optimisme keberhasilan belajar siswa

Penelitian ini juga melibatkan tiga aspek optimisme keberhasilan belajar berdasarkan teori Seligmen yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu:

- a. *Permanence*, Merupakan gaya penjelasan yang berkaitan dengan waktu yaitu temporer dan permanen.
- b. *Pervasivenees*, Merupakan gaya penjelasan yang berkaitan dengan dimensi ruang lingkup, dibedakan menjadi spesifik dan universal.

---

<sup>40</sup>Sugiyono (2012), *Op.Cit*, hal. 73

- c. *Personalization*, Merupakan gaya penjelasan yang berkaitan dengan sumber penyebab internal dan eksternal.

Skala ini merupakan skala langsung berbentuk tertutup yang digunakan untuk mengukur peningkatan optimisme keberhasilan belajara siswa. Data yang dianalisis dan diukur diperoleh langsung dari responden yang menjawab item. Pada masing-masing item pernyataan terdapat empat kategori pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Berikut gambaran alternatif jawaban skala layanan bimbingan kelompok dan optimisme keberhasilan belajar siswa.

**Tabel 3.3.**

**Format Skala Layanan Bimbingan Kelompok**

No.	Indikator Layanan Bimbingan	SS	S	TS	STS
1	Pernyataan tentang indikator layanan bimbingan kelompok				

**Tabel 3.4.**

**Format Skala Optimisme Keberhasilan Belajar**

No.	Indikator Optimisme	SS	S	TS	STS
1	Pernyataan tentang indikator optimisme				

**Tabel 3.5.**

**Penskoran Item Jawaban Layanan Bimbingan Kelompok**

Pernyataan Positif (+)	Nilai	Pernyataan Negatif (-)	Nilai
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

**Tabel 3.6.****Penskoran Item Jawaban Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa**

<b>Pernyataan Positif (+)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Pernyataan Negatif (-)</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4



**Tabel 3.7.**  
**Kisi-Kisi Angket Bimbingan Kelompok**

No.	Indikator	No. Item		Jumlah
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Perlu dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok disekolah	1, 4, 6	2, 3, 5	6
2	Siswa mendapat pemahaman tentang materi optimism keberhasilan belajar	7, 8, 9, 12	10, 11	6
3	Salah satu langkah tepat dalam meningkatkan optimisme keberhasilan belajar siswa	13, 16	14, 15	4
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>7</b>	<b>16</b>

**Tabel 3.8**  
**Kisi-Kisi Angket Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa**

No.	Indikator	No. Item		Jumlah
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Permanensi/ <i>permanent</i>	17, 18, 22, 23	19, 20, 21, 24	8
2	Pervasivitas/ <i>pervasiveness</i>	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
3	Personalisasi/ <i>personalization</i>	33, 34, 39, 40	35, 36, 37, 38	8
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

a. Uji Validitas

1) Validitas Isi

Pengujian kevalidan isi ini dilakukan dengan cara *djugment*. Dalam pengujian dilakukan dengan menelaah kisi-kisi, terutama kesesuaian antar tujuan

penelitian, tujuan pengukuran, indikator, dan butir-butir pertanyaannya. Apabila antara unsur-unsur itu terdapat kesesuaian maka dapat dinilai bahwa instrumen dianggap valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data sesuai kepentingan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam melakukan *judgment* diperlukan ketelitian dan keahlian penilai maka peneliti meminta ahli untuk melakukannya. Dalam hal ini dilakukan oleh Bapak Ahmad Syarqowi M.Pd, yang merupakan dosen ahli dalam bimbingan dan konseling untuk mengujinya.

## 2) Validitas Konstruk

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$\frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah skor distribusi

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor X dan skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah skor distribusi Y

N = Jumlah siswa

**Tabel 3.9.**  
**Hasil Uji Validitas Angket Layanan Bimbingan Kelompok dan Optimisme**  
**Keberhasilan Belajar**

<b>No.</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,361	0.741305	Valid
2	0,361	0.046219	Tidak Valid
3	0,361	0.645825	Valid
4	0,361	0.483139	Valid
5	0,361	0.615551	Valid
6	0,361	0.613028	Valid
7	0,361	0.432037	Valid
8	0,361	0.47061	Valid
9	0,361	0.483884	Valid
10	0,361	0.492424	Valid
11	0,361	0.024665	Tidak valid
12	0,361	0.599032	Valid
13	0,361	0.514602	Valid
14	0,361	0.604659	Valid
15	0,361	0.045076	Tidak Valid
16	0,361	0.770293	Valid
17	0,361	0.414756	Valid
18	0,361	0.611453	Valid
19	0,361	0.028139	Tidak valid
20	0,361	0.513636	Valid
21	0,361	0.067187	Tidak valid
22	0,361	0.039869	Tidak valid
23	0,361	0.41456	Valid
24	0,361	0.580158	Valid
25	0,361	0.49319	Valid
26	0,361	0.476513	Valid
27	0,361	0.424844	Valid
28	0,361	0.575795	Valid
29	0,361	0.368797	Valid
30	0,361	0.038938	Tidak valid
31	0,361	0.394716	Valid
32	0,361	0.380748	Valid
33	0,361	-0.00272	Tidak valid
34	0,361	0.461211	Valid
35	0,361	0.504211	Valid
36	0,361	0.070049	Tidak valid
37	0,361	0.371741	Valid
38	0,361	0.471752	Valid
39	0,361	0.54259	Valid
40	0,361	0.460226	Valid

Untuk uji validitas kuesioner peneliti juga menggunakan bantuan SPSS versi 20.00. jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh data 31 item dinyatakan valid, sedangkan 9 item dinyatakan tidak valid. 9 item yang tidak valid dinyatakan gugur dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti menggunakan 31 item kuesioner yang telah valid.

#### b. Uji Realibilitas

Reliabel menunjukkan konsistensi pengukuran, artinya pengukuran yang diulang-ulang akan mendapatkan hasil yang sama.<sup>41</sup> Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Rumus alpha digunakan untuk mencari realibilitas instrument yang skorsnya bukan 1 dan 0. Rumus realibilitas sebagai berikut:

$$r = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum_{b2}^{\sigma}}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Realibilitas Instrumen

$\sum_{b2}^{\sigma}$  = Jumlah Varians Butir

$\sigma^2 t$  = Varians Total

K = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

---

<sup>41</sup> Sutanto Priyo Hastanto, (2016), *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 3

**Tabel 3.10.**  
**Tabel Reliabilitas**

<i>cronbach alpha</i>	N of Items
0.914	31

Pengujian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung besarnya *cronbach alpha* dengan bantuan IBM SPSS versi 20.00. Tabel 3.10 diatas merupakan hasil pengujian reliabilitas kuesioner yang terdiri atas 31 item diperoleh angka 0.914, maka instrument dinyatakan reliabel.

### **K. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh subjek telah terkumpul. Analisis data digunakan untuk menghitung maksimal dan minimal dari nilai skala optimisme keberhasilan belajar siswa serta menghitung skor masing-masing subyek. Perhitungan statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.00.

Pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji persyaratan analisis data dalam hal ini dihitung uji normalitas dan uji homogenitas data. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Mentabulasi Data**

Data yang telah ditabulasikan agar mempermudah penganalisan data selanjutnya.

#### **2. Menentukan Rata-rata (Mean) dan Simpangan Baku**

##### **a. Menentukan Rata-rata (Mean)**

Menentukan nilai rata-rata (mean), digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata (mean) siswa

$\sum f_i X_i$  = Jumlah frekuensi dengan nilai siswa

$\sum f_i$  = Jumlah siswa

#### b. Menentukan Simpangan Baku

Untuk menentukan simpangan baku digunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

dimana:  $s$  = Simpangan baku

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji shapiro wilk dengan bantuan program SPSS versi 20.00.

### 4. Uji Homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak.

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

### 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t menggunakan *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*. Uji t digunakan untuk menganalisis perbedaan pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan

optimisme keberhasilan belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Data penelitian yang telah berdistribusi normal dan homogen akan diuji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Tetapi jika kedua kelas tidak homogen, maka menggunakan :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan :

t = Distribusi t

$\bar{X}_1$  = Rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = Rata-rata kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah siswa kelas kontrol

$S_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$S_2^2$  = Varians kelas kontrol

$S^2$  = Varians dua kelas sampel

Adapaun syarat hipotesis penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik yaitu :

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

Dimana:

$H_0$  : Hipotesis Nol

$H_a$  : Hipotesis Alternatif

$\mu_1$  : optimisme keberhasilan belajar pada kelas eksperimen.

$\mu_2$  : optimisme keberhasilan belajar pada kelas kontrol.

Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam peningkatan optimisme keberhasilan belajar dapat diketahui dengan membandingkan *mean* kelompok kontrol dan *mean* kelompok eksperimen. Untuk mengetahui antara kedua variabel tersebut signifikansi atau tidak adalah dengan membandingkan harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Namun pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji-t pada SPSS versi 20.0 uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi 95% atau dengan membandingkan nilai signifikansi  $p < 0,05$ , apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Apabila hasil uji hipotesis diperoleh signifikan.  $p = (0,05)$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan optimisme keberhasilan belajar siswa



## L. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian eksperimen terdapat prosedur atau tahap yang perlu dilaksanakan. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pra-Eksperimen

Tahapan ini merupakan tahapan persiapan sebelum dilaksanakannya penelitian. Tahapan ini antara lain penentuan sampel dari populasi, memilih sampel yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan persiapan untuk melakukan *treatment*, menyusun jadwal penelitian, dan menyiapkan angket.

### 2. Eksperimen

Pada tahap eksperimen terdiri dari *pre-test*, pemberian *treatment* atau perlakuan dan *post-test*.

#### a. Tes awal atau *pre-test*

Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat optimisme keberhasilan belajar siswa sebelum dilakukannya *treatment* atau diberi perlakuan pada kelompok eksperimen. *Pre-test* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* dari kedua kelompok tersebut dianalisis untuk mengetahui kondisi awal optimisme keberhasilan belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama atau tidak.

#### b. Perlakuan atau *treatment*

Pemberian perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok hanya dilakukan terhadap kelompok eksperimen saja, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan karena hanya digunakan sebagai pembanding.

### **Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan I**

1. Tahap Pembentukan
  - a. Salam
  - b. Berdoa
  - c. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terima kasih
  - d. Bermain permainan rangkaian nama agar lebih mengakrabkan para anggota kelompok
  - e. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
  - f. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
  - g. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
  - h. Menjelaskan azas-azas dalam bimbingan kelompok
2. Tahap Peralihan
  - a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
  - b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok
  - c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok
  - d. Menentukan azas yang dipedomani dan diperlihatkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok
3. Tahap inti/kegiatan
  - a. Menjelaskan topik yang telah ditentukan untuk dibahas yaitu konsep optimisme keberhasilan belajar
  - b. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat tentang apa itu optimisme, ciri-ciri optimisme, belajar dan keberhasilan belajar
  - c. Membahas materi :
    - Definisi optimisme
    - Ciri-ciri optimisme
    - Faktor-faktor penyebab optimisme
    - Definisi belajar
    - Keberhasilan belajar
  - d. Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok
4. Tahap Pengakhiran
  - a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
  - b. Memberikan kesan dan pesan dari anggota kelompok
  - c. Memberikan tanggapan
  - d. Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya

- e. Mengucapkan terima kasih
- f. Berdoa
- g. Salam
- h. Bersalaman

### Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan II

1. Tahap Pembentukan
  - a. Salam
  - b. Berdoa
  - c. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terima kasih
  - d. Bermain permainan rangkaian nama agar lebih mengakrabkan para anggota kelompok
  - e. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
  - f. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
  - g. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
  - h. Menjelaskan azas-azas dalam bimbingan kelompok
    - a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
    - b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok
2. Tahap Peralihan
  - c. Mengenali suasana dan kondisi masing-masing anggota kelompok
  - d. Menentukan zsas yang dipedomani dan diperlihatkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok
  - e. Menjelaskan topik yang telah ditentukan untuk dibahas yaitu cara meningkatkan optimisme keberhasilan belajar
3. Tahap kegiatan
  - f. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat tentang cara meningkatkan sikap optimisme
  - g. Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok
    - a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
    - b. Memberikan kesan dan pesan dari anggota kelompok
4. Tahap Pengakhiran
  - c. Memberikan tanggapan
  - d. Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya
  - e. Mengucapkan terima kasih
  - f. Berdoa
  - g. Menguapkan Salam
  - h. Bersalaman

c. Tes akhir atau *post-test*

Tes ini diberikan setelah pemberian *treatment* atau perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat optimis keberhasilan belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

3. Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian atau akhir dari eksperimen. Dalam tahap ini data pre-test dan post-test dianalisisnya dengan menggunakan perhitungan statistik. Hasil perhitungan digunakan untuk menjawab hipotesis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan**

##### **1. Data Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Istiqlal Delitua. MTs Istiqlal Delitua merupakan bagian Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua. Perguruan Istiqlal Delitua saat ini mengasuh: SMP, MTs, SMA dan SMK yang sudah berdiri sejak tahun 1992.

##### **a. Profil Madrasah MTs Istiqlal Delitua**

Nama Sekolah : MTs Istiqlal Delitua

Alamat Sekolah : Jln. Stasiun No. 1 A Desa Suka Makmur Delitua,  
Kode Pos. 20335. Telp. (061) 7030263

Kecamatan/Kabupaten : Delitua/Deli Serdang

Propinsi : Sumatera Utara

NSM : 1212070023

Jenjang Akreditasi : Diakui  
SK. Kakanwil Depag. Prov. Sumut  
No. 69 Tahun 1998 Tanggal 03 Desember 1998  
No. Piagam: B/wb / 5-d/ PP. 03/ 432 1998

Nama Kepala Madrasah : H. Muchtar Effendy

##### **b. Visi Misi MTs Istiqlal Delitua**

Visi : Menjadi madrasah yang dapat menghasilkan anak didik yang menguasai dasar-dasar pengetahuan dan ilmu agama Islam serta taat

beribadah yang mampu bersaing untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi atau memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

- Misi :
1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama.
  2. Memberikan pendidikan keterampilan dalam praktikum dan praktek ibadah.
  3. Dan menjadi sumber pengetahuan yang kompetitif.

- Tujuan :
1. Menghasilkan siswa yang berilmu umum dan agama.
  2. Menghasilkan alumni yang mampu bersaing.
  3. Menghasilkan siswa yang taat beribadah.
  4. Menghasilkan siswa yang mampu mandiri dalam mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan.
  5. Menjadi pusat studi ilmu umum dan agama Islam.



## c. Keadaan Guru

**Tabel 4.1.**  
**Data guru dan pegawai Mts Istiqlal Delitua**

No.	Nama	L/P	Jabatan	Lulusan	Bidang Studi
1	Drs. H. Muchtar Effendy	L	Kamad	S1 Syariah IAIN-SU	Fiqh
2	Mhd. Rum Lubis	L	Wakamad	PGSMPTP Matematika	Matematika
3	Drs. Rudi Sartono	L	Wakamad	S1 Sejarah FKIP UISU	IPS Terpadu
4	Drs. Pujianto	L	Guru	S1 Tarbiyah IAIN-SU	PPKN
5	Drs. Nurmaidin	L	Guru	S1. PPOK IKIP Medan	Penjaskes
6	Dra. Zulfahniar	P	Guru	S1 Bahasa Indonesia, FKIP UISU	Bahasa Indonseia
7	Dra. Elfi Thahura	P	Guru	S1 Bahasa Arab, IAIN SU	Quran Hadis/ Bahasa Arab
8	Dra. Risdawati Tarigan	P	Guru	S1 Tadris IPA, IAIN SU	IPA/ S.Budaya
9	Dra. Syamsinar	P	Guru	S1 Matematika IKIP Medan	Matematika
10	Dra. Usna Denijar	P	Guru	S1 Ekonomi IKIP Medan	IPS Terpadu
11	Lely Anum, S.Ag	P	Guru	S1 Tadris IPA, IAIN SU	IPA Terpadu
12	Kholid Ichsan, S. Ag	L	Guru	S1, PAI, UISU	Mulok/Fiqh
13	Eva Diana Barus, S.Pd	P	Guru	S1, PAI, UISU	Aqidah Akhlak
14	Huzaimah W, S.Pd.I	P	Guru	S1, PAI, UISU	SKI
15	Adhy Wiguna, S.Pd	L	Guru	S1. PPOK UINMED	Penjaskes
16	Siloany Wardah, SE	P	Guru dan KTU	S1, Ekonomi, STIE Medan	TIK
17	Nana Diana, S.Pd	P	Guru	S1, FISIKA UNIMED	IPA Terpadu
18	Junaidah Purba, S.Pd	P	Guru	S1, BK UMN Medan	BK
19	Candra Nurmayanti, S.Pd	P	Guru	S1. Bahasa Inggris, UISU Medan	Bahasa Inggris
20	Rika Hayati N, S.Pd	P	Guru	S1. Bahasa Inggris, UNIMED	Bahasa Inggris
21	Tengku Erzan Akbar, S.Pd	L	Guru	S1, Penjaskes, UNIMED	Penjaskes
22	Sri Mariani	P	TU	SMK Sekretaris	
23	Kasmoro	L	Pesuruh	STM Listrik	

## d. Sarana Prasarana Madrasah

Tabel 4.2.

## Sarana Prasarana Madrasah

No.	Jenis Bangunan	Kondisi
1	Ruang Kelas	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	Baik
3	Ruang Guru	Baik
4	Ruang Tata Usaha	Baik
5	Laboratorium Komputer	Baik
6	Musholla	Baik
7	Lapangan Olahraga	Baik
8	Aula Serbaguna	Baik
9	Koperasi	Baik
10	Ruang Administrasi Pembayaran SPP	Baik
11	Tempat Parkir	Baik
12	Toilet	Baik

## e. Keadaan Siswa

Tabel 4.3.

## Data siswa MTs Istiqlal Delitua

No.	Kelas	Kelas MTs Istiqlal Delitua	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	Kelas VII A	35 siswa
		Kelas VII B	35 siswa
		Kelas VII C	35 siswa
		Kelas VII D	34 siswa
2	Kelas VIII	Kelas VIII A	23 siswa
		Kelas VIII B	25 siswa
		Kelas VIII C	23 siswa
		Kelas VIII D	23 siswa
3	Kelas IX	Kelas IX A	30 siswa
		Kelas IX B	29 siswa
		Kelas IX C	30 siswa
		Kelas IX D	30 siswa
<b>Jumlah Keseluruhan Siswa</b>			<b>352 siswa</b>

## 2. Data Hasil Penelitian

### a. Gambaran Umum Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa

Berdasarkan penyebaran pre-test optimisme keberhasilan belajar yang telah peneliti laksanakan pada kelas VIII MTs Istiqlal Delitua diperoleh persentase optimisme keberhasilan belajar siswa terdapat pada tabel 4.4. sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**

#### **Gambaran umum optimisme keberhasilan belajar siswa kelas VIII**

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>
1	Tinggi	124 – 93	5
2	Sedang	93 – 62	21
3	Rendah	62 – 31	20
<b>Jumlah</b>			<b>46</b>

Tabel 4.4. diatas menyatakan bahwa gambaran optimisme keberhasilan belajar siswa kelas VIII MTs Istiqlal Delitua terdapat 5 siswa termasuk kedalam kategori tinggi, 21 siswa termasuk kedalam kategori sedang dan 20 siswa termasuk kedalam kategori rendah.

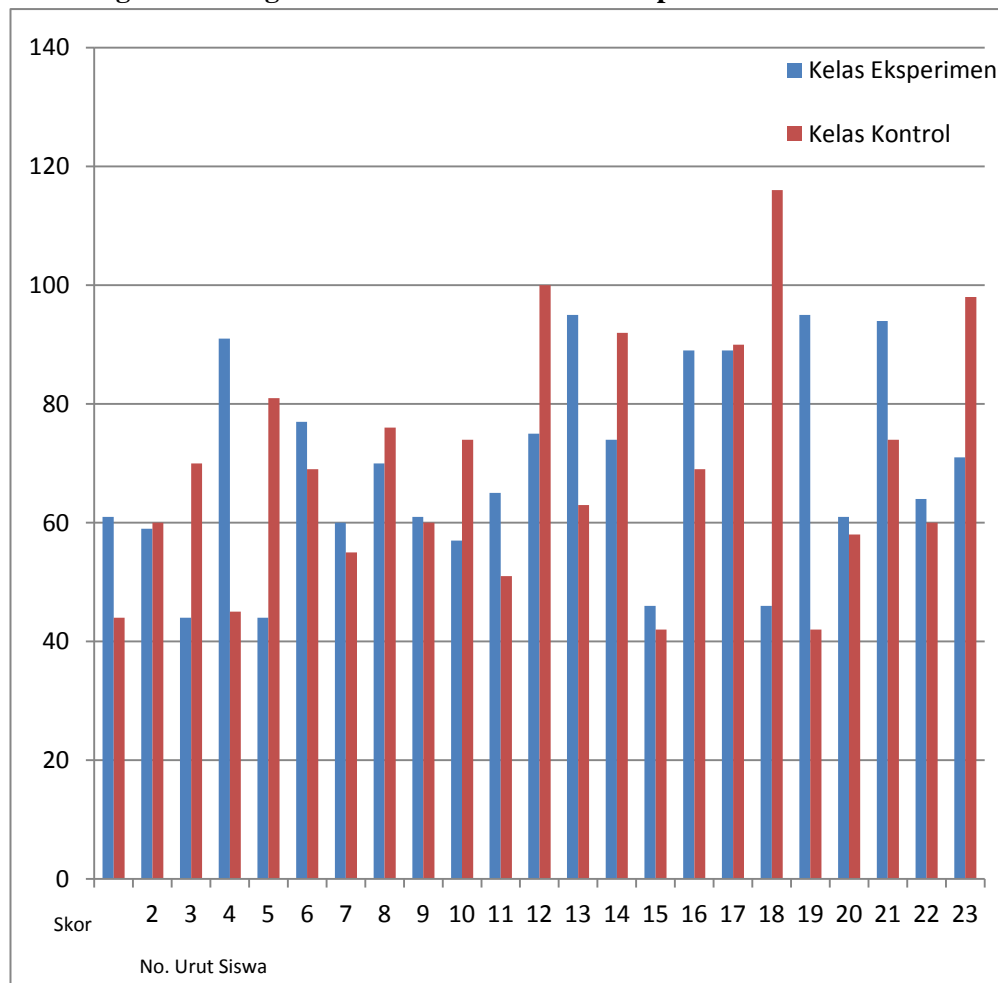
b. Analisis Data Pre-Test

Pada tanggal 29 Maret 2018, peneliti melaksanakan *pre-test* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perolehan skor *pre-test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Skor Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No.	NIS	Kelas Eksperimen	No	NIS	Kelas Kontrol
1	3096	61	1	3162	44
2	3098	59	2	3163	60
3	3099	44	3	3164	70
4	3103	91	4	3165	45
5	3105	44	5	3167	81
6	3107	77	6	3169	69
7	3108	60	7	3170	55
8	3110	70	8	3171	76
9	3113	61	9	3173	60
10	3114	57	10	3176	74
11	3115	65	11	3179	51
12	3116	75	12	3180	100
13	3117	95	13	3181	63
14	3118	74	14	3183	92
15	3119	46	15	3184	42
16	3120	89	16	3185	69
17	3122	89	17	3186	90
18	3123	46	18	3187	116
19	3124	95	19	3188	42
20	3126	61	20	3189	58
21	3127	94	21	3190	74
22	3128	64	22	3191	60
23	3177	71	23	3192	98
<b>Total Skor</b>		<b>1588</b>	<b>Total Skor</b>		<b>1589</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>69,043</b>	<b>Rata-rata</b>		<b>69,087</b>

**Gambar 4.1.**  
**Diagram Batang Hasil Skor Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



### c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah melaksanakan pre-test, mengolah dan menganalisis data, selanjutnya peneliti memberikan treatment atau perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan tidak memberi perlakuan terhadap kelompok kontrol. Maka peneliti dan kelompok eksperimen melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuannya membahas topik yang berbeda-beda.

#### 1) Pertemuan I

Hari/tanggal : Sabtu/07 April 2018

Waktu : 15.00 Wib

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Pelaksana : Mahasiswa Peneliti

Topik : Konsep Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama dilaksanakan di ruang kelas VIII A. Seluruh siswa kelas VIII A yang menjadi kelas eksperimen mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan baik. Topik yang diangkat dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah konsep optimisme keberhasilan belajar siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimulai dari tahap awal, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Absensi kehadiran pelaksanaan kegiatan terlampir.

## 2) Pertemuan II

Hari/tanggal : Sabtu/14 April 2018

Waktu : 17.00 Wib

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Pelaksana : Mahasiswa Peneliti

Topik : Cara Meningkatkan Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua juga dilaksanakan di ruang kelas VIII A. Topik yang diangkat dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua ini adalah cara meningkatkan optimisme keberhasilan belajar siswa. Seluruh siswa mengikuti

kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan baik. Berbeda dari pertemuan sebelumnya, anggota kelompok sudah mulai mampu menyesuaikan diri dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Siswa sudah berani mengemukakan pendapat, menanggapi dan memberikan masukan atau saran kepada anggota kelompok lainnya dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Absensi kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlampir.

d. Analisis Data Post-test

Pada tanggal 21 April 2018, peneliti melaksanakan post-test terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perolehan skor post-test adalah sebagai berikut:

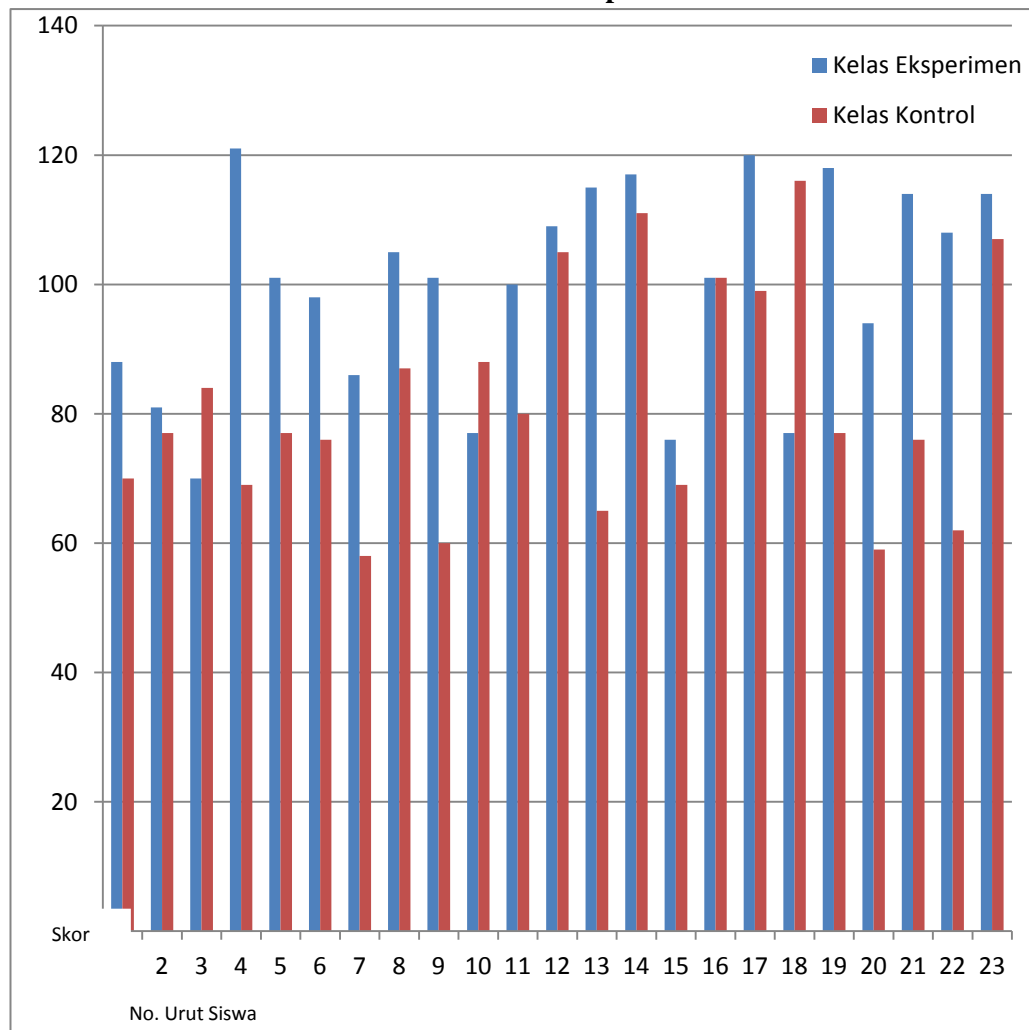
**Tabel 4.6.**  
**Skor Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No.	NIS	Kelas Eksperimen	No	NIS	Kelas Kontrol
1	3096	88	1	3162	70
2	3098	81	2	3163	77
3	3099	70	3	3164	84
4	3103	121	4	3165	69
5	3105	101	5	3167	77
6	3107	98	6	3169	76
7	3108	86	7	3170	58
8	3110	105	8	3171	87
9	3113	101	9	3173	60
10	3114	77	10	3176	88
11	3115	100	11	3179	80
12	3116	109	12	3180	105
13	3117	115	13	3181	65
14	3118	117	14	3183	111
15	3119	76	15	3184	69
16	3120	101	16	3185	101
17	3122	120	17	3186	99
18	3123	77	18	3187	116
19	3124	118	19	3188	77
20	3126	94	20	3189	59

21	3127	114	21	3190	76
22	3128	108	22	3191	62
23	3177	114	23	3192	107
<b>Total Skor</b>		<b>2291</b>	<b>Total Skor</b>		1873
<b>Rata-rata</b>		<b>99,6087</b>	<b>Rata-rata</b>		<b>81,4348</b>



**Gambar 4.2.**  
**Grafik Hasil Skor Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



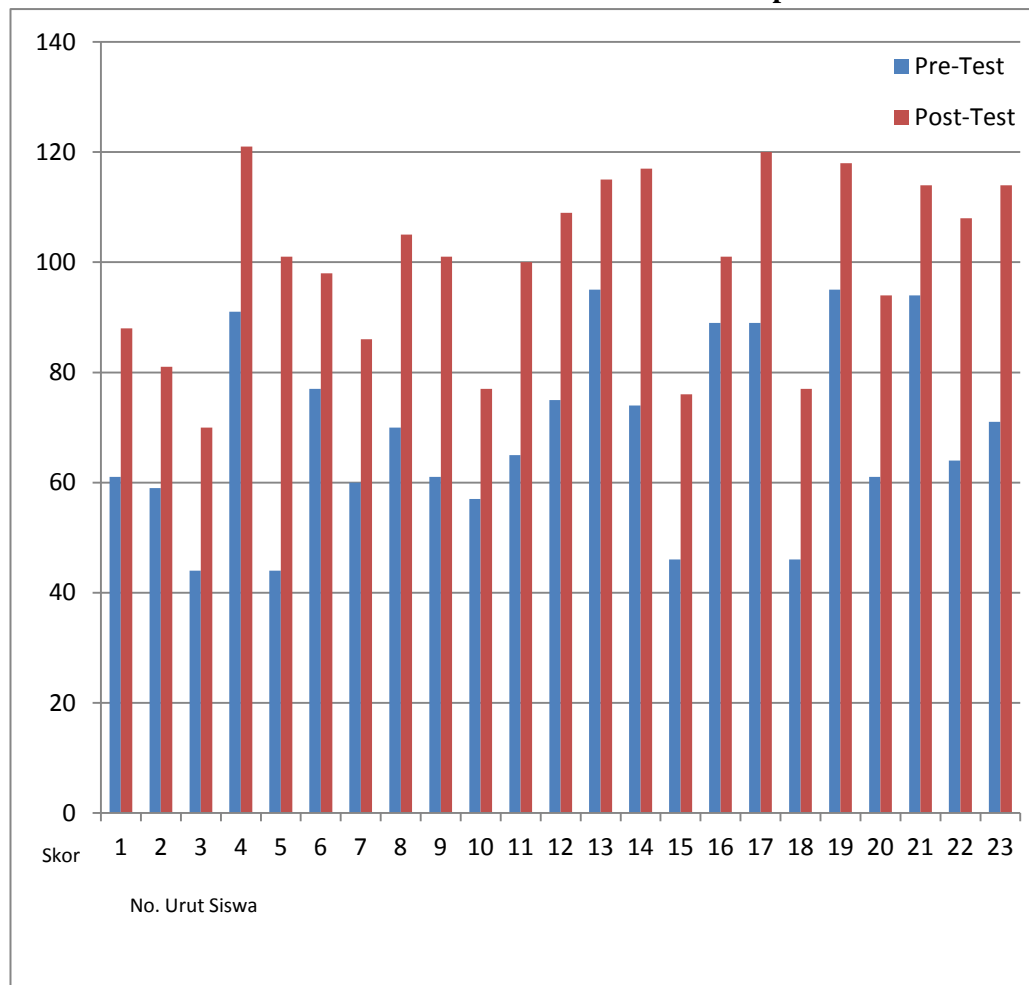
## e. Analisis Data Pretest-Posttest

## 1) Analisis Data Pretest-Posttest Kelas Eksperimen

**Tabel 4.7.**  
**Skor Pretest-Posttest Kelas Eksperimen**

No.	NIS	Pre-Test	Kategori	Post-Test	Kategori	Gain Skor (X <sub>1</sub> )	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>
1	3096	61	Rendah	88	Sedang	27	729
2	3098	59	Rendah	81	Sedang	22	484
3	3099	44	Rendah	70	Sedang	26	676
4	3103	91	Sedang	121	Tinggi	30	900
5	3105	44	Rendah	101	Tinggi	57	3249
6	3107	77	Sedang	98	Tinggi	21	441
7	3108	60	Rendah	86	Sedang	26	676
8	3110	70	Sedang	105	Tinggi	35	1225
9	3113	61	Rendah	101	Tinggi	40	1600
10	3114	57	Rendah	77	Sedang	20	400
11	3115	65	Sedang	100	Tinggi	35	1225
12	3116	75	Rendah	109	Tinggi	34	1156
13	3117	95	Tinggi	115	Tinggi	20	400
14	3118	74	Sedang	117	Tinggi	43	1849
15	3119	46	Rendah	76	Sedang	30	900
16	3120	89	Sedang	101	Tinggi	12	144
17	3122	89	Sedang	120	Tinggi	31	961
18	3123	46	Rendah	77	Sedang	31	961
19	3124	95	Tinggi	118	Tinggi	23	529
20	3126	61	Rendah	94	Tinggi	33	1089
21	3127	94	Tinggi	114	Tinggi	20	400
22	3128	64	Sedang	108	Tinggi	44	1936
23	3177	71	Sedang	114	Tinggi	43	1849
<b>Total Skor</b>		<b>1588</b>		<b>2291</b>		703	23779
<b>Rata-rata</b>		<b>69,043</b>		<b>99,6087</b>		<b>30,56522</b>	<b>1033,87</b>

**Gambar 4.3.**  
**Grafik Hasil Skor Pre-test Post-test Kelas Eksperimen**

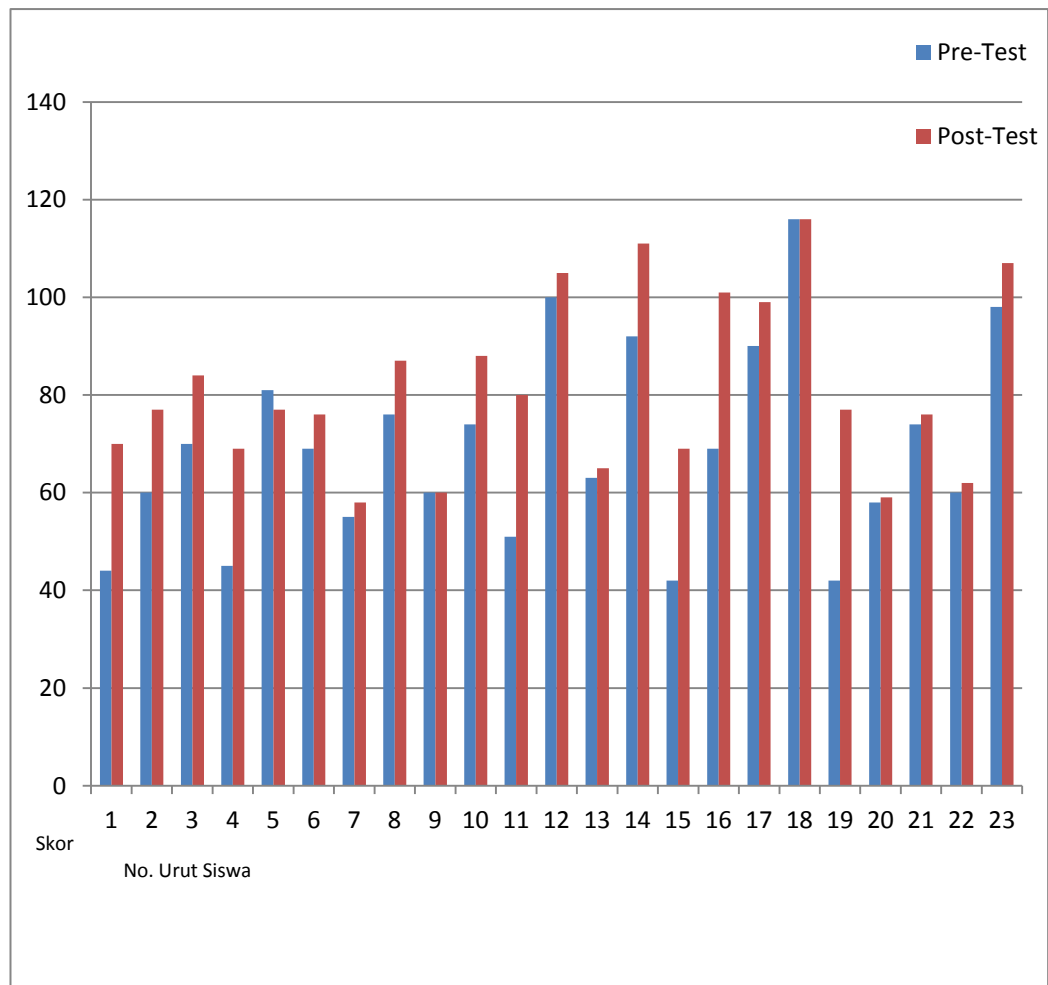


## 2) Analisis Data Pretest-Posttest Kelas Kontrol

**Tabel 4.8.**  
**Skor Data Pretest-Posttest Kelas Kontrol**

No.	NIS	Pre-Test	Kategori	Post-Test	Kategori	Gain Skor (X <sub>1</sub> )	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>
1	3162	44	Rendah	70	Sedang	44	70
2	3163	60	Rendah	77	Sedang	60	77
3	3164	70	Sedang	84	Sedang	70	84
4	3165	45	Rendah	69	Sedang	45	69
5	3167	81	Sedang	77	Sedang	81	77
6	3169	69	Sedang	76	Sedang	69	76
7	3170	55	Rendah	58	Rendah	55	58
8	3171	76	Sedang	87	Sedang	76	87
9	3173	60	Rendah	60	Rendah	60	60
10	3176	74	Sedang	88	Sedang	74	88
11	3179	51	Rendah	80	Rendah	51	80
12	3180	100	Tinggi	105	Tinggi	100	105
13	3181	63	Sedang	65	Sedang	63	65
14	3183	92	Sedang	111	Tinggi	92	111
15	3184	42	Rendah	69	Sedang	42	69
16	3185	69	Sedang	101	Tinggi	69	101
17	3186	90	Sedang	99	Tinggi	90	99
18	3187	116	Tinggi	116	Tinggi	116	116
19	3188	42	Rendah	77	Sedang	42	77
20	3189	58	Rendah	59	Rendah	58	59
21	3190	74	Sedang	76	Sedang	74	76
22	3191	60	Rendah	62	Rendah	60	62
23	3192	98	Tinggi	107	Tinggi	98	107
<b>Total Skor</b>		<b>1589</b>			<b>1873</b>		<b>6508</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>69,08696</b>			<b>81,43478</b>		<b>282,9565</b>

**Gambar 4.4.**  
**Grafik Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol**



f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berdasarkan analisis data penelitian untuk menguji kebenaran yang diajukan perhitungan uji t menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00.

1) Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

**Tabel 4.9.**  
***Output SPSS versi 20.00 Descriptive Pre-test***

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Std. Error</b>
kelas eksperimen	23	69,04	16,864	3,516
kelas kontrol	23	69,09	20,004	4,171
Total	46	69,07	18,294	2,697

a) *Mean* (rata-rata)

Berdasarkan data diketahui bahwa jumlah skor *pre-test* kelompok eksperimen adalah 1588 dan rata-rata adalah 69.043. Jumlah skor *pre-test* kelompok kontrol adalah 1589 dan rata-rata adalah 69.087.

b) Simpangan baku

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah skor *pre-test* kelompok eksperimen adalah 1588 dan simpangan baku adalah 16,864. Jumlah skor *pre-test* kelompok kontrol adalah 1589 dan simpangan baku adalah 20,004.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji kolmogorov smirnov dengan bantuan program SPSS versi 20.00.

**Tabel 4.10.**  
**Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai pretest	kelas eksperimen	,143	23	,200*	,924	23	,083
	kelas kontrol	,110	23	,200*	,951	23	,305

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Output diatas menjelaskan tentang hasil uji normalitas liliefors dengan menggunakan shapiro wilk. Nilai signifikansi untuk data *pre-test* kelas eksperimen adalah 0.083 dan kelas kontrol adalah 0.305. Jika sig > 0,05 maka kesimpulannya adalah data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

d) Uji Homogenitas

**Tabel 4.11.**  
**Uji Homogenitas Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variances			
nilai_pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,298	1	44	,588

Output diatas menjelaskan tentang hasil uji homogenitas. Nilai signifikansi untuk data *pre-test* adalah 0.588. Jika sig > 0,05 maka kesimpulannya adalah data *pre-test* adalah homogen (kedua kelompok populasi memiliki varians yang sama).

## e) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.12.

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai pretest	Equal variances assumed	,298	,588	-,008	44	,994	-,043	5,456	-11,039	10,952
	Equal variances not assumed			-,008	42,777	,994	-,043	5,456	-11,048	10,961

Output diatas menjelaskan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,008 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,01537 dan nilai signifikansi 0,994. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sign  $> 0,05$ , maka  $h_a$  diterima dan  $h_o$  ditolak, kesimpulannya terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa.

-0,008  $<$  2,01537 dengan nilai signifikansi 0,994  $<$  0,05, sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikansi optimisme keberhasilan belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena kelas eksperimen dan kelas kontrol pada awalnya memiliki tingkat optimisme keberhasilan belajar yang sama sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.



## 2) Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 4.13.**  
**Output SPSS versi 20.00 Descriptive Post-test**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
eksperimen	23	99,61	15,834	3,302
Kontrol	23	81,43	17,542	3,658
Total	46	90,52	18,905	2,787

a) *Mean* (rata-rata)

Berdasarkan data diketahui bahwa jumlah skor *post-test* kelompok eksperimen adalah 2291 dan rata-rata adalah 99,61. Jumlah skor *post-test* kelompok kontrol adalah 1873 dan rata-rata adalah 81,43.

## b) Simpangan Baku

Berdasarkan data diketahui bahwa jumlah skor *post-test* kelompok eksperimen adalah 2291 dan simpangan baku adalah 15,834. Jumlah skor *post-test* kelompok kontrol adalah 1873 dan rata-rata adalah 17,542.

## c) Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji kolmogorov smirnov dengan bantuan program SPSS versi 20.00.

**Tabel 4.14.****Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	Eksperimen	,123	23	,200*	,931	23	,114
	Kontrol	,165	23	,105	,930	23	,108

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Output diatas menjelaskan tentang hasil uji normalitas liliefors dengan menggunakan shapiro wilk. Nilai signifikansi normalitas untuk data *post-test* kelas eksperimen adalah 0,114 dan kelas kontrol adalah 0,108, kesimpulannya adalah data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

d) Uji Homogenitas

**Tabel 4.15.**  
**Test of Homogeneity of Variances**  
Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,255	1	44	,616

Output diatas menjelaskan tentang hasil uji homogenitas. Nilai signifikansi untuk data *post-test* adalah 0.616. kesimpulannya adalah data *post-test* adalah homogen (kedua kelompok populasi memiliki varians yang sama).

e) Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.16.**  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Post test	,255	,616	3,688	44	,001	18,174	4,927	8,243	28,104
			3,688	43,546	,001	18,174	4,927	8,241	28,107

Output diatas menjelaskan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,688 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,01537 dan nilai signifikansi 0,001. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sign  $> 0,05$ ,

maka  $h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak, kesimpulannya terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa.

Nilai  $3,688 < 2,01537$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa.

## **B. Pembahasan**

Pada awalnya, peneliti memberikan angket pre-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat tingkatan optimisme keberhasilan belajar siswa kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua sebelum akan diberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok.

Hasil skor pre-test menunjukkan bahwa skor kelas eksperimen adalah 1588, rata-rata adalah 69,043, dan simpangan baku adalah 16,864. Hasil skor pre-test kelas kontrol adalah 1589, rata-rata adalah 69,087, dan simpangan baku adalah 20,004.

Kemudian dilakukan uji normalitas pada data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi untuk data *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,083 dan kelas kontrol adalah 0,305. Maka dapat diberi keputusan bahwa  $0,083 > 0,05$  dan  $0,305 > 0,05$ , maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima, yang artinya data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusikan normal secara signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi untuk data pre-test kelas

eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.588. Maka dapat diberi keputusan bahwa  $0.588 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya varian data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Dan terakhir, uji hipotesis pada data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Didapatkan t hitung adalah -0,008,  $-0,008 < 2,01537$ . Nilai signifikansi 0,994.  $0,994 < 0,05$ , sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikansi terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena kelas eksperimen dan kelas kontrol pada awalnya memiliki tingkat optimisme keberhasilan belajar yang sama sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Rendahnya konsep diri siswa dapat terlihat pada sejumlah fakta-fakta yang menunjukkan siswa lemah atau memiliki masalah pada: 1) kemampuan menilai dan menerima diri secara realistis, 2) bersikap positif terhadap orang lain, 3) memiliki rasa percaya diri, 4) memiliki ketegasan dan spontanitas, 5) optimis, 6) mampu mengatasi masalah, 7) dapat tampil bebas dalam situasi sosial.<sup>42</sup>

Setelah memberikan pre-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, setiap topik dalam pertemuan layanan bimbingan kelompok berbeda-beda. Topik pada

---

<sup>42</sup> Edy Irawan, (2013), *Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja*, Jurnal Bimbingan dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA" Vol. II, No 1, hal. 10

pertemuan pertama ialah konsep optimisme keberhasilan belajar siswa dan topik pada pertemuan kedua ialah cara meningkatkan optimisme keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjumlah 23 siswa yang berasal dari kelas eksperimen.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, antara lain: pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan drama (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karya wisata (*field trip*), penciptaan suasana keluarga (*Home Room*).<sup>43</sup> Dari beberapa teknik tersebut tidak semuanya digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan optimisme keberhasilan belajar, oleh sebab itu dipilih teknik yang sekiranya memenuhi standar yang dapat membantu optimisme keberhasilan belajar siswa yaitu teknik diskusi.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>44</sup> Oleh karena itu dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini terdapat kegiatan pemberian informasi dan pembahasan topik yang berkaitan dengan optimisme keberhasilan belajar siswa.

Dalam kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok anggota kelompok memiliki hubungan awal yang baik sehingga mempermudah jalannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Anggota kelompok sudah saling

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 9

<sup>44</sup> Dewa Ketut Sukardi, (2002), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 48

mengenal dan saling bergaul sebelumnya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terarah dengan baik, anggota kelompok menyadari dan memaknai pentingnya memiliki sikap optimisme dalam diri. Melalui dinamika kelompok, keaktifan anggota kelompok, sikap-sikap yang ditampilkan anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, komunikasi yang terjalin baik antar anggota kelompok dapat membantu kelompok untuk saling melengkapi sehingga mempermudah meningkatkan optimisme keberhasilan belajar siswa pada diri anggota kelompok. Informasi-informasi yang diperoleh dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat membantu anggota kelompok memiliki harapan-harapan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Kemudian peneliti memberikan angket post-test kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa. Hasil post-test menunjukkan bahwa skor kelas eksperimen adalah 2291, rata-rata adalah 99,61 dan simpangan baku adalah 15,834. Hasil skor post-test kelas kontrol adalah 1873 dan rata-rata adalah 81,43. dan simpangan baku adalah 17,542.

Tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas pada data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi untuk data post-test kelas eksperimen adalah 0.083 dan kelas kontrol adalah 0.305. Maka dapat diberi keputusan bahwa kelas eksperimen,  $0.083 > 0,05$  dan kelas kontrol  $0.305 > 0,05$ ,  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima, yang artinya data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal secara signifikan.

Berikutnya dilakukan uji homogenitas pada data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi untuk data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.616. Maka dapat diberi keputusan bahwa  $0.616 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya varians data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Dan terakhir, uji hipotesis pada data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Didapatkan t hitung adalah 3,688,  $3,688 > 2,01537$ . Nilai signifikansi 0,001.  $0.001 < 0,005$ , sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok secara signifikan terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa kelas VIII MTs Istiqlal Delitua.

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat perbedaan peningkatan jumlah skor rata-rata pada kedua kelompok. Hasil perhitungan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi setelah diberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dibanding kelas kontrol yang tidak diberi *treatment* atau perlakuan.

Tujuan bimbingan kelompok adalah supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri, dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek konsekuensi dari tindakan-tindakannya.<sup>45</sup>

Sikap-sikap yang menjadi tujuan bimbingan kelompok tersebut adalah sikap yang dimiliki oleh seorang yang optimis. Maka bimbingan kelompok memiliki hubungan optimism keberhasilan belajar. Bimbingan kelompok

---

<sup>45</sup> Winkel, W.S. (2014), *Bimbingan dan Konseling di Intuisi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, hal. 564

bertujuan agar siswa yang dilayani memiliki rasa sikap optimisme keberhasilan belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan tingkat optimisme keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok. Hasil ini memperlihatkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok secara signifikan terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian terkait “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa di MTs Istiqlal Delitua” diperoleh dengan analisis data nilai sign  $> 0.05$ . artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan data terdistribusi secara normal. Asumsi data terdistribusi normal terpenuhi, peningkatan layanan bimbingan kelompok mempengaruhi optimisme keberhasilan belajar siswa terbukti dari hasil uji t, berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh  $t_{hitung}$  3,688 pada derajat kebebasan (df) 44, kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  0,05 sebesar 2,01537, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $3,688 > 2,01537$ , atau nilai sign 2 tailed lebih kecil dari nilai kritik 0,05 yaitu 0,001. Maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan layanan bimbingan kelompok dapat berpengaruh terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa di MTs Istiqlal Delitua. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap optimisme keberhasilan belajar siswa kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua. Pengaruh yang diberikan adalah meningkatnya optimisme keberhasilan belajar siswa, sehingga layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Optimisme keberhasilan belajar siswa cenderung mengalami perubahan sikap yang lebih baik dari sebelum diberikannya perlakuan atau *treatment* yaitu layanan bimbingan kelompok. Siswa menyadari pentingnya bersikap optimis mencapai

keberhasilan belajar dan selanjutnya melakukan usaha-usaha atau cara-cara agar dapat mencapai keberhasilan belajar.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menulis beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak tertentu yaitu:

1. Kepada eserta didik diharapkan dapat mempertahankan optimisme belajar yang sudah terbentuk dengan baik dan meningkatkannya lagi sehingga memiliki karakter yang unggul, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab sehingga dapat mencapai keberhasilan.
2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling (BK) MTs Istiqlal Delitua untuk menjadikan layanan bimbingan kelompok sebagai program kesiswaan yang pelaksanaannya rutin dilakukan dan wajib diikuti oleh peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan optimisme dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan data awal penelitian untuk melakukan penelitian terkait optimisme keberhasilan belajar selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010), *Prosedur Penelitian, Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Penerbit Dipenogoro
- Damayanti, Nidya, (2012), *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling, Penganan Wajib Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Araska
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ghufron, M. Nur. & Rini Risnawita, (2016), *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamka, (1982), *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hartinah, Siti, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Irawan, Edy, (2013), *Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja*, Jurnal Bimbingan dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA" Vol. II, No 1
- Jaya, Indra & Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Khairani, Makmun (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Lubis, Lahmuddin (2012), *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Luddin, Abu Bakar M., (2012), *Konseling Individual dan Kelompok*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Luddin, Abu Bakar M. (2010), *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Mangunsuwito, (2011), *Kamus Saku Ilmiah Populer*, Jakarta: Widyatamma Presindo

- Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan, Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Marwati, Eka, Nanik Prihartini, & Wisnu Sri H, (2016), *Pelatihan Berfikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan*, Jurnal Indigenous, Vol. 1, No. 1 Mei 2016
- Mudyaharjo, Redja, (2001), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno & Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Prayitno, dkk., (2014), *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan (Pengembangan Manusia Seutuhnya)*, Yogyakarta: Paramitra
- Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil, Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Rizki, Upiak Yunia, (2013), *Hubungan Kesiapan Belajar dengan Optimisme Mengerjakan Ujian*, Jurnal Psikologi, Vol. 2, No. 1, Oktober 2013
- Sihab, M. Quraish, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Sulistyowati, Dwi Ari, Y. Bagus Wismanto, & Cicilia Tanti Utami, (2015), *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Optimisme Dengan Problem Focuse Coping Pada Mahasiswa SI Keperawatan STIKES TELOGOREJO Semarang*, Kajian Ilmiah Psikologi, No. 1, Vol. 4 Januari-Juni 2015
- Sukardi, Ketut Dewa, (2002), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Umar, Bukhari, (2014), *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadist)* Jakarta: Sinar Grafika Offset

- UU. SISDIKNAS, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Waruwu, Fidelis, E, Sukardi, (2006), *Korelasi Antara Optimisme dan Prestasi Akademik Siswa SD Maria Kelas 6 Cirebon*, Jurnal Psikologi, Vol. 4 No 1, Juni 2006
- Winkel, W.S. (2014), *Bimbingan dan Konseling di Intuisi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi

**Lampiran 1:****Angket Sebelum Uji Validitas****Angket Penelitian**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu peneliti membutuhkan data-data yang relevan dengan kesediaan dari Saudara/I untuk mengisi angket penelitian berikut ini.

Angket penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang mungkin berhubungan dengan keadaan pribadi Saudara/I yang meliputi kondisi optimisme Saudara/I dalam keberhasilan belajar. Saudara/I tidak perlu khawatir terhadap apa yang Saudara/I isi nantinya pada lembar jawaban pernyataan. Apa yang Saudara/I isi dalam angket penelitian ini bersifat pribadi dan semua jawaban Saudara/I akan dijaga kerahasiaannya dan hanya untuk tujuan penelitian saja.

Oleh karena itu peneliti mengharapkan kerja sama dari Saudara/I agar berkenan dan bersedia menjawab setiap item pernyataan angket penelitian ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada Saudara/I. Besar harapan peneliti kepada Saudara/I untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Atas kerja sama dan partisipasi Saudara/I peneliti ucapkan terimakasih.

*Wabillahi Taufiq Walhidayah*

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**Medan, 27 Maret 2018**

**Hormat Saya**

**Fatin Dawama**

**NIM. 33.14.3.088**

**ANGKET**  
**OPTIMISME KEBERHASILAN BELAJAR**

Nama :  
Umur :  
No. Absen :

**Petunjuk Pengisian**

Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang mungkin berkaitan dengan diri Saudara/I. Saudara/I diharapkan mengisi pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan kesesuaian yang ada pada diri Saudara/I dengan cara memberi tanda *cheecklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut Saudara/I paling sesuai dan menggambarkan diri Saudara/I berkenaan dengan pikiran, perasaan, dan keadaan dengan memilih :

- SS** : Apabila pernyataan **sangat sesuai** dengan diri Saudara/I
- S** : Apabila pernyataan **sesuai** dengan diri Saudara/I
- TS** : Apabila pernyataan **tidak sesuai** dengan diri Saudara/I
- STS** : Apabila pernyataan **sangat tidak sesuai** dengan diri Saudara/I

**SELAMAT MENGERJAKAN**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Layanan bimbingan kelompok sangat perlu dilaksanakan di sekolah				
2	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa				
3	Siswa tidak suka mengikuti layanan bimbingan kelompok				
4	Layanan bimbingan kelompok adalah satu bentuk kepedulian guru BK terhadap siswa				
5	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak membawa perubahan pada diri siswa				
6	Guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan baik				
7	Melalui layanan bimbingan kelompok siswa mendapat pemahaman pentingnya optimisme keberhasilan belajar				
8	Segala informasi yang didapatkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat bermanfaat bagi siswa				
9	Siswa berharap pertemuan selanjutnya membahas permasalahan yang lebih menarik lagi terkait optimisme keberhasilan belajar				
10	Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat membosankan				
11	Saat mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa kurang fokus, sehingga kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru BK				
12	Informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat membantu				



	siswa mengatasi permasalahan dalam bidang belajar				
13	Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memotivasi siswa untuk meningkatkan optimisme keberhasilan belajar				
14	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak efektif karena terlalu banyak peserta anggota kelompok				
15	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat lama dan membosankan				
16	Layanan bimbingan kelompok merupakan salah langkah tepat untuk meningkatkan optimisme keberhasilan belajar siswa				
17	Saya akan berusaha lebih keras untuk meningkatkan prestasi yang telah saya raih				
18	Saya mempercayai kemampuan saya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
19	Saya selalu mendapat nilai yang rendah				
20	Kegagalan membuat saya tidak bersemangat lagi				
21	saya mendapat hasil yang baik karena faktor keberuntungan saja				
22	Saya sudah merasa puas dengan hasil belajar saat ini dan tidak perlu perubahan maupun peningkatan lagi				
23	Saya mendapat nilai rendah belum tentu kedepannya akan mendapat hasil yang sama				
24	Saya selalu mendapat hasil belajar rendah meskipun sudah belajar				
25	Saya mendapat nilai bagus karena saya rajin belajar				
26	Saya memanfaatkan sebaik mungkin peluang				

	dan kesempatan yang datang				
27	Nilai yang rendah tidak menjadikan saya putus asa untuk menjadi juara kelas dan juara umum				
28	Kemampuan saya akan menjadi lebih baik setelah mengikuti proses belajar				
29	Saya adalah orang yang takut akan kegagalan sehingga tidak ingin mencoba hal/sesuatu yang baru				
30	Saya mendapat nilai bagus karena saya dekat dengan guru mata pelajaran				
31	Saya menjadi orang yang mudah menyerah dan putus asa ketika mendapat nilai yang rendah				
32	Saya gagal karena sudah nasib saya				
33	Saya mendapat prestasi karena kemampuan yang saya miliki				
34	Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik				
35	Saya tidak percaya diri tampil dimuka umum				
36	Saya dapat menyelesaikan tugas jika ada yang membantu				
37	Saya tidak memiliki fasilitas yang dapat mendukung untuk meraih prestasi				
38	Saya mendapat prestasi yang rendah karena harus bersaing dengan teman-teman yang pintar				
39	Dukungan keluarga dan teman-teman membuat saya bersemangat dalam belajar				
40	Teman-teman yang pintar memotivasi saya untuk bersaing meningkatkan prestasi				

**Lampiran 2:****Hasil Uji Validitas Angket****Uji Validitas****Descriptive Statistic**

	Mean	S. D.		Mean	S. D.		Mean	S. D.		Mean	S. D.
Item 1	3,23	,817	Item 11	2,97	,850	Item 21	3,03	,718	Item 31	3,30	,750
Item 2	3,20	,664	Item 12	3,37	,615	Item 22	3,30	,702	Item 32	3,60	,621
Item 3	3,30	,952	Item 13	3,43	,728	Item 23	3,57	,774	Item 33	3,43	,626
Item 4	3,33	,606	Item 14	3,43	,774	Item 24	3,27	,785	Item 34	3,33	,844
Item 5	3,23	,774	Item 15	2,90	1,06 2	Item 25	3,57	,626	Item 35	3,10	,759
Item 6	3,23	,728	Item 16	3,27	,740	Item 26	3,53	,629	Item 36	3,20	,610
Item 7	3,43	,679	Item 17	3,60	,563	Item 27	3,37	,669	Item 37	3,40	,724
Item 8	3,50	,509	Item 18	3,43	,568	Item 28	3,50	,682	Item 38	3,37	,615
Item 9	3,53	,681	Item 19	3,23	,774	Item 29	3,47	,730	Item 39	3,50	,630
Item 10	3,47	,681	Item 20	3,40	,770	Item 30	3,13	,629	Item 40	3,50	,572

	Mean	Std. Deviation	N
<b>Seluruh Item</b>	133,97	11,455	30





































**Lampiran 3:****Hasil Uji Reliabilitas Angket**

	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>		<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
VAR00001	3,23	,817	30	VAR00016	3,40	,770	30
VAR00002	3,30	,952	30	VAR00017	3,57	,774	30
VAR00003	3,33	,606	30	VAR00018	3,27	,785	30
VAR00004	3,23	,774	30	VAR00019	3,57	,626	30
VAR00005	3,23	,728	30	VAR00020	3,53	,629	30
VAR00006	3,43	,679	30	VAR00021	3,37	,669	30
VAR00007	3,50	,509	30	VAR00022	3,50	,682	30
VAR00008	3,53	,681	30	VAR00023	3,47	,730	30
VAR00009	3,47	,681	30	VAR00024	3,30	,750	30
VAR00010	3,37	,615	30	VAR00025	3,60	,621	30
VAR00011	3,43	,728	30	VAR00026	3,33	,844	30
VAR00012	3,43	,774	30	VAR00027	3,10	,759	30
VAR00013	3,27	,740	30	VAR00028	3,40	,724	30
VAR00014	3,60	,563	30	VAR00029	3,37	,615	30
VAR00015	3,43	,568	30	VAR00030	3,50	,630	30
				VAR00031	3,50	,572	30

**Summary Item Statistics**

	<b>Mean</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Range</b>	<b>Max / Min</b>	<b>Variance</b>	<b>N of Items</b>
Item Means	3,405	3,100	3,600	,500	1,161	,015	31
Item Variances	,494	,259	,907	,648	3,507	,019	31

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
105,57	132,461	11,509	31

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,914	,915	31

**Lampiran 4:****Angket Setelah Uji Validitas****Angket Penelitian**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu peneliti membutuhkan data-data yang relevan dengan kesediaan dari Saudara/I untuk mengisi angket penelitian berikut ini.

Angket penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang mungkin berhubungan dengan keadaan pribadi Saudara/I yang meliputi kondisi optimisme Saudara/I dalam keberhasilan belajar. Saudara/I tidak perlu khawatir terhadap apa yang Saudara/I isi nantinya pada lembar jawaban pernyataan. Apa yang Saudara/I isi dalam angket penelitian ini bersifat pribadi dan semua jawaban Saudara/I akan dijaga kerahasiaannya dan hanya untuk tujuan penelitian saja.

Oleh karena itu peneliti mengharapkan kerja sama dari Saudara/I agar berkenan dan bersedia menjawab setiap item pernyataan angket penelitian ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada Saudara/I. Besar harapan peneliti kepada Saudara/I untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Atas kerja sama dan partisipasi Saudara/I peneliti ucapkan terimakasih.

*Wabillahi Taufiq Walhidayah*

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**Medan, 27 Maret 2018**

**Hormat Saya**

**Fatin Dawama**

**NIM. 33.14.3.088**

**ANGKET**  
**OPTIMISME KEBERHASILAN BELAJAR**

Nama :  
Umur :  
No. Absen :

**Petunjuk Pengisian**

Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang mungkin berkaitan dengan diri Saudara/I. Saudara/I diharapkan mengisi pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan kesesuaian yang ada pada diri Saudara/I dengan cara memberi tanda *cheecklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut Saudara/I paling sesuai dan menggambarkan diri Saudara/I berkenaan dengan pikiran, perasaan, dan keadaan dengan memilih :

- SS** : Apabila pernyataan **sangat sesuai** dengan diri Saudara/I
- S** : Apabila pernyataan **sesuai** dengan diri Saudara/I
- TS** : Apabila pernyataan **tidak sesuai** dengan diri Saudara/I
- STS** : Apabila pernyataan **sangat tidak sesuai** dengan diri Saudara/I

**SELAMAT MENGERJAKAN**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Layanan bimbingan kelompok sangat perlu dilaksanakan di sekolah				
2	Siswa tidak suka mengikuti layanan bimbingan kelompok				
3	Layanan bimbingan kelompok adalah satu bentuk kepedulian guru BK terhadap siswa				
4	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak membawa perubahan pada diri siswa				
5	Guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan baik				
6	Melalui layanan bimbingan kelompok siswa mendapat pemahaman pentingnya optimisme keberhasilan belajar				
7	Segala informasi yang didapatkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat bermanfaat bagi siswa				
8	Siswa berharap pertemuan selanjutnya membahas permasalahan yang lebih menarik lagi terkait optimisme keberhasilan belajar				
9	Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat membosankan				
10	Informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam bidang belajar				
11	Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memotivasi siswa untuk meningkatkan optimisme keberhasilan belajar				
12	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak efektif karena terlalu banyak peserta anggota kelompok				
13	Layanan bimbingan kelompok merupakan salah langkah tepat untuk meningkatkan optimisme keberhasilan belajar siswa				
14	Saya akan berusaha lebih keras untuk meningkatkan prestasi yang telah saya raih				
15	Saya mempercayai kemampuan saya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
16	Kegagalan membuat saya tidak bersemangat lagi				
17	Saya mendapat nilai rendah belum tentu kedepannya akan mendapat hasil yang sama				



18	Saya selalu mendapat hasil belajar rendah meskipun sudah belajar				
19	Saya mendapat nilai bagus karena saya rajin belajar				
20	Saya memanfaatkan sebaik mungkin peluang dan kesempatan yang datang				
21	Nilai yang rendah tidak menjadikan saya putus asa untuk menjadi juara kelas dan juara umum				
22	Kemampuan saya akan menjadi lebih baik setelah mengikuti proses belajar				
23	Saya adalah orang yang takut akan kegagalan sehingga tidak ingin mencoba hal/sesuatu yang baru				
24	Saya menjadi orang yang mudah menyerah dan putus asa ketika mendapat nilai yang rendah				
25	Saya gagal karena sudah nasib saya				
26	Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik				
27	Saya tidak percaya diri tampil dimuka umum				
28	Saya tidak memiliki fasilitas yang dapat mendukung untuk meraih prestasi				
29	Saya mendapat prestasi yang rendah karena harus bersaing dengan teman-teman yang pintar				
30	Dukungan keluarga dan teman-teman membuat saya bersemangat dalam belajar				
31	Teman-teman yang pintar memotivasi saya untuk bersaing meningkatkan prestasi				

**LAMPIRAN 5:**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**(RPL BK)**

Satuan Pendidikan : MTs Istiqlal Deli Tua

Kelas/Semester : VIII/Genap

Alokasi Waktu : 1x45 Menit

Tugas Perkembangan : Mengembangkan kemampuan bersikap optimisme dalam diri siswa guna keberhasilan belajar

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Meningkatkan Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa
B	Kompetensi Dasar	Memiliki Kemampuan untuk Memahami sikap optimisme keberhasilan belajar
C	Bidang Bimbingan	Pribadi dan Belajar
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E	Format Layanan	Kelompok
F	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
G	Tujuan Layanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengetahui apa itu optimisme</li> <li>b. Mengetahui ciri-ciri optimisme</li> <li>c. Mengetahui faktor-faktor penyebab optimisme</li> <li>d. Mengetahui apa itu belajar dan keberhasilan belajar</li> </ul>
H	Hasil Yang Ingin Dicapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat menyebutkan definisi dari optimisme</li> <li>b. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri optimisme</li> <li>c. Siswa dapat mengetahui faktor-</li> </ul>

		faktor penyebab optimisme d. Siswa dapat menyebutkan definisi belajar dan keberhasilan belajar
I	Sasaran Layanan	Siswa kelas VIII
J	Karakter Yang Ingin Dikembangkan	a. Peduli b. Bertanggung jawab
K	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi penyajian/Metode	Diskusi
	2. Materi	Konsep Optimisme Keberhasilan Belajar
L	Langkah-langkah Pelayanan	
	5. Tahap Pembentukan	i. Salam j. Berdoa k. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terima kasih l. Bermain permainan rangkaian nama agar lebih mengakrabkan para anggota kelompok m. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok n. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok o. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok p. Menjelaskan azas-azas dalam bimbingan kelompok
	6. Tahap Peralihan	e. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok

		<p>f. Menanyakan kesiapan anggota kelompok</p> <p>g. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok</p> <p>h. Menentukan azas yang dipedomani dan diperlihatkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok</p>
	7. Tahap inti/kegiatan	<p>h. Menjelaskan topik yang telah ditentukan untuk dibahas yaitu konsep optimisme keberhasilan belajar</p> <p>i. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat tentang apa itu optimisme, ciri-ciri optimisme, belajar dan keberhasilan belajar</p> <p>j. Membahas materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi optimisme</li> <li>- Ciri-ciri optimisme</li> <li>- Faktor-faktor penyebab optimisme</li> <li>- Definisi belajar</li> <li>- Keberhasilan belajar</li> </ul> <p>k. Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok</p>
	8. Tahap Pengakhiran	<p>i. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir</p> <p>j. Memberikan kesan dan pesan dari anggota kelompok</p> <p>k. Memberikan tanggapan</p> <p>l. Menyepakati kegiatan bimbingan</p>

		kelompok berikutnya m. Mengucapkan terima kasih n. Berdoa o. Salam p. Bersalaman
M	Tempat Penyajian	Ruang kelas VIII
N	Waktu	1 x 45 Menit
O	Penyelenggaraan	Mahasiswa Peneliti
P	Pihak Yang Dilibatkan	-
Q	Media dan Bahan Yang Digunakan	-
R	Penilaian	
	Laiseg (Penilaian Segera)	Siswa dapat menyebutkan kesimpulan dari topik yang dibahas
S	Keterkaitan Layanan Dengan Kegiatan Pendukung	-

**Diketahui**

**Guru BK**

**Mahasiswa Peneliti**

**Zunaidah, S.Pd**

**NIP. 197404252005012004**

**Fatin Dawama**

**NIM. 33.14.3.088**

**MATERI I**  
**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**  
**OPTIMISME KEBERHASILAN BELAJAR SISWA**

**a. Pengertian optimisme**

Optimisme berasal dari kata “Optimis”. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, selalu percaya diri dan berpandangan atau berpengharapan baik (dalam segala hal), orang yang selalu berpengharapan baik, penganut optimisme. Sedangkan arti dari kata “Optimisme” dalam Kamus Bahasa Indonesia menyatakan, keadaan selalu berpandangan baik, pandangan bahwa yang menentukan buruknya seseorang adalah segi pembawaannya, sebab pada dasarnya penghidupan itu senantiasa baik.

Golleman mengatakan bahwa optimis adalah harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik, walaupun ditimpa banyak masalah dan frustrasi. Optimis merupakan sikap yang menopang individu agar jangan sampai terjatuh dalam kemasabodohan, keputusasaan, ataupun mengalami depresi ketika individu dihadapkan pada kesulitan.

Optimisme adalah paham atau keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik disegala hal. Optimisme merupakan bagaimana seseorang bereaksi terhadap kegagalan dalam kehidupannya.

Dapat disimpulkan bahwa, optimisme adalah keyakinan dalam diri untuk mencapai sesuatu yang lebih baik lagi dari sebelumnya dengan usaha-usaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pantang menyerah, serta berfikir positif dalam mengatasi kesulitan. Individu yang optimis melihat semua hal dari sisi baik dan selalu memiliki harapan-harapan yang baik.

Artinya :“Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepada mu tentang Aku. Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat, Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada Ku. Maka hendaklah mereka beriman kepada Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

**b. Ciri-ciri optimisme**

Menurut Mc. Ginnis (1995), terdapat 12 ciri-ciri orang yang optimis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang yang optimis jarang merasa terkejut oleh kesulitan,
- 2) Optimis mencari pemecahan masalahnya,
- 3) Optimis merasa yakin bahwa mereka mempunyai pengendalian diri atas masa depan mereka,
- 4) Optimis memungkinkan terjadinya pembaharuan secara teratur,
- 5) Optimis menghentikan alur pemikiran mereka yang negatif,
- 6) Optimis meningkatkan kekuatan apresiasi mereka,
- 7) Optimis menggunakan imajinasi mereka untuk melatih sukses,
- 8) Optimis selalu gembira bahkan ketika mereka tidak bisa merasa bahagia,
- 9) Optimis merasa yakin bahwa mereka memiliki kemampuan yang hampir tidak terbatas untuk diukur,
- 10) Optimis membina banyak cinta dalam kehidupan mereka,
- 11) Optimis saling bertukar berita baik,
- 12) Optimis menerima apa yang tidak bisa dirubah.

Dari 12 ciri-ciri diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang optimis memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa setiap kesulitan pasti ada solusi untuk penyelesaiannya dan tidak ingin berlama-lama memikirkan hal buruk yang menyimpannya, keinginan untuk selalu bergerak maju tanpa ada batasan mencari informasi atau sumber daya yang dapat meringankan masalah tertinggi menggapai tujuan utama dalam kehidupannya untuk bahagia, sukses dan berhasil.

#### c. Faktor penyebab optimis

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi optimisme seseorang yaitu:

1. Pesimisme, banyak orang yang mengatakan bahwa mereka ingin lebih positif. Tanpa berfikir mereka terkutuk dengan sifat pesimistik, dan untuk dapat mengubah dirinya dari pesimis menjadi optimis dapat merencanakan tindakan yang ditetapkan sendiri.
2. Pengalaman, bergaul dengan orang lain,
3. Prasangka, prasangka hanyalah prasangkaan, bisa berupa fakta dan data.

Vinacle menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi pola pikir optimis-pesimis yaitu:

1. Faktor etnosentris

Sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok atau orang lain yang menjadi ciri khas dari kelompok atau orang lain yang menjadi ciri khas dari kelompok atau jenis lain. Faktor ini berupa keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama dan kebudayaan.

2. Faktor egosentris

Sifat-sifat yang dimiliki tiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain. Faktor ini berupa aspek-aspek kepribadian yang memiliki keunikan sendiri dan berbeda antara pribadi yang satu dengan yang lainnya.

Terciptanya optimisme tidak terlepas dari karakter kepribadian yang dimiliki seseorang. Ada beberapa hal yang mempengaruhi cara berfikir optimis dalam diri seseorang, diantaranya dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya sendiri.

- d. Pengertian belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Sifat permanen ini tidak akan kembali pada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat seperti perubahan.

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar. Belajar menjadi suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

Belajar adalah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib, melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan



mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan dan meluruskan bahkan menentukan arah hidup seseorang.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.

Menurut Djamarah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Ngalim Purwanto, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman.

e. Pengertian keberhasilan belajar

Keberhasilan secara etimologi yaitu berasal dari kata hasil yang artinya, sesuatu yang diadakan oleh usaha. Keberhasilan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perihal (keadaan) keberhasilan.

Keberhasilan belajar adalah tercapainya keadaan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberhasilan belajar bisa diketahui dengan evaluasi artinya penilaian tingkat terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Keberhasilan belajar adalah kemampuan untuk melewati kegagalan-kegagalan dan hambatan-hambatan yang terjadi saat proses belajar terjadi. Setiap guru memiliki filosofi sendiri untuk memandang keberhasilan belajar yang persepsinya disamakan dengan kurikulum yang berlaku dimana keberhasilan belajar dapat diketahui melalui proses evaluasi.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**(RPL BK)**

Satuan Pendidikan : MTs Istiqlal Deli Tua

Kelas/Semester : VIII/Genap

Alokasi Waktu : 1x45 Menit

Tugas Perkembangan : Mengembangkan kemampuan bersikap optimisme dalam diri siswa guna keberhasilan belajar

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Meningkatkan Optimisme Keberhasilan Belajar
B	Kompetensi Dasar	Memiliki Kemampuan untuk Meningkatkan Sikap Optimisme Belajar
C	Bidang Bimbingan	Pribadi dan Belajar
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E	Format Layanan	Kelompok
F	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
G	Tujuan Layanan	Siswa Mengalami Peningkatan dan Mampu Meningkatkan Sikap Optimisme dalam Belajar
H	Hasil Yang Ingin Dicapai	a. Siswa mampu menyebutkan cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan sikap optimisme dalam belajar b. Siswa mampu menerapkan cara meningkatkan sikap optimisme dalam belajar
I	Sasaran Layanan	Siswa kelas VIII
J	Karakter Yang Ingin Dikembangkan	a. Peduli b. Bertanggung jawab c. Hormat d. Jujur
K	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi penyajian/Metode	Diskusi

	2. Materi	Cara Meningkatkan Sikap Optimisme Keberhasilan Belajar (terlampir)
L	Langkah-langkah Pelayanan	
	5. Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Salam</li> <li>j. Berdoa</li> <li>k. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta mengucapkan terima kasih</li> <li>l. Bermain permainan rangkaian nama agar lebih mengakrabkan para anggota kelompok</li> <li>m. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok</li> <li>n. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok</li> <li>o. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok</li> <li>p. Menjelaskan azas-azas dalam bimbingan kelompok</li> </ul>
	6. Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>f. Menanyakan kesiapan anggota kelompok</li> <li>g. Mengenali suasana dan kondisi masing-masing anggota kelompok</li> <li>h. Menentukan zsas yang dipedomani dan diperlihatkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok</li> </ul>
	7. Tahap kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>l. Menjelaskan topik yang telah ditentukan untuk dibahas yaitu cara meningkatkan optimisme keberhasilan belajar</li> </ul>

		<p>m. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat tentang cara meningkatkan sikap optimisme</p> <p>n. Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok</p>
	8. Tahap Pengakhiran	<p>i. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir</p> <p>j. Memberikan kesan dan pesan dari anggota kelompok</p> <p>k. Memberikan tanggapan</p> <p>l. Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya</p> <p>m. Mengucapkan terima kasih</p> <p>n. Berdoa</p> <p>o. Mengucapkan Salam</p> <p>p. Bersalaman</p>
M	Tempat Penyajian	Ruang Kelas
N	Waktu	1 x 45 Menit
O	Penyelenggaraan	Mahasiswa Peneliti
P	Pihak Yang Dilibatkan	-
Q	Media dan Bahan Yang Digunakan	-
R	Penilaian	
	Laiseg (Penilaian Segera)	Siswa dapat menyebutkan kesimpulan dari topik yang dibahas
S	Keterkaitan Layanan Dengan Kegiatan Pendukung	-

**Diketahui**

**Guru BK**

**Junaidah, S.Pd**  
**NIP. 197404252005012004**

**Mahasiswa Peneliti**

**Fatin Dawama**  
**NIM. 33.14.3.088**

**MATERI II**  
**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**  
**CARA MENINGKATKAN OPTIMISME KEBERHASILAN BELAJAR**

Salah satu prinsip keberhasilan pendidikan ditentukan oleh siswa itu sendiri. Agar para siswa menyadari akan tujuan mereka belajar, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan cara menanamkan rasa optimisme dalam diri siswa untuk mencapai keberhasilan belajar.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki sikap optimis namun kapasitasnya berbeda-beda setiap individu, ada yang rendah dan ada yang tinggi. lawan kata optimis adalah pesimis. Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Guru yang bijaksana harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya belajar. Belajar adalah tugas utama untuk masa depan yang lebih baik. Kemauan siswa untuk belajar menjadi modal utama dalam mencapai keberhasilan. Fasilitas

Siswa yang memiliki optimisme dalam diri dapat mengukur kemampuannya dan dirinya dalam keadaan yang baik meskipun dalam keadaan tersulit dalam proses belajar. Kemauan siswa untuk belajar menjadi modal utama keberhasilan belajar. Fasilitas dan sarana-prasarana yang terbatas tidak menjadi penghambat dalam mencapai keberhasilan belajar.

Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan optimisme keberhasilan belajar yang dikutip melalui jurnal yang berjudul “Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Optimisme Mengerjakan Ujian” penulis: Upik Yunia Rizki, sebagai berikut:

g. Selalu berfikir positif

Siswa selalu mempunyai harapan bahwa dia bisa dan yakin mencapai keberhasilan belajar.

h. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi bahwa akan mendapatkan hasil yang baik.

i. Yakin pada kemampuan yang dimiliki

Siswa merasa mampu untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya tanpa mendapat bantuan dari orang lain. Individu merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, tidak perlu mencontek jawaban ujian milik temannya. Siswa yakin akan mendapatkan hasil yang memuaskan dengan kemampuan yang dimilikinya.

j. Tidak takut akan kegagalan

Siswa yang optimis pasti berani menghadapi tantangan yang akan dihadapi tanpa adanya rasa takut untuk mengalami suatu kegagalan karena siswa yang optimis pasti akan selalu berfikir bahwa dia akan berhasil menghadapi tantangan itu.

k. Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki

Siswa yang optimis pasti akan berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya agar siswa tersebut bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik tanpa bantuan orang lain, karena dia yakin dengan kemampuannya sendiri. Siswa yakin bahwa dia bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil tanpa perlu meminta bantuan dari orang lain.

l. Tidak mudah stress

Siswa yang optimis mampu menghadapi tekanan-tekanan yang dihadapinya dengan baik sehingga tidak mudah mengalami *stress* ketika menghadapi suatu tantangan.

**Lampiran 6 :****Kelas Eskperimen****Kelas VIII A****MTs Istiqlal Delitua**

<b>No.</b>	<b>NIS</b>	<b>L/P</b>	<b>Nama Siswa</b>
1	3096	L	Abdul Farchan Harahap
2	3098	P	Amanda Fitrya Lubis
3	3099	P	Astri Amelina Putri
4	3103	P	Kaka Aprianda Mayadi
5	3105	L	M. Ridho Ashari
6	3107	P	Melinda Kartika
7	3108	L	Mhd. Firza Adhyta Lubis
8	3110	L	Muhammad Lukhman
9	3113	P	Nayla Rawianisha
10	3114	P	Nazwa Andini
11	3115	P	Novita Siti Maharani
12	3116	P	Nur Afifa
13	3117	P	Nur' Adila Putri
14	31118	P	Nurul Liana
15	3119	P	Papi Analus
16	3120	P	Putri Silvani
17	3122	L	Ridho Andreansyah
18	3123	L	Salmah Ramadhani
19	3124	P	Selvira Amanda
20	3126	L	Temmy Rahady
21	3127	P	Zahra Zalikha
22	3128	P	Zulfia Raisya Siregar
23	3177	L	Khalis Sandi

## Rekapitulasi Pre-test Kelas Eksperimen

No Absen	NIS	Butir Soal															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3096	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	4	3	1
2	3098	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2
3	3099	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	2
4	3103	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4
5	3105	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3
6	3107	2	1	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2
7	3108	1	2	3	1	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3
8	3110	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1
9	3113	1	1	3	1	2	3	1	3	1	2	1	2	1	2	3	2
10	3114	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2
11	3115	2	2	1	1	4	2	2	3	2	1	2	3	1	3	2	1
12	3116	3	3	2	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3
13	3117	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4
14	3118	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2
15	3119	1	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	1	2	3	1
16	3120	2	2	2	2	4	4	2	4	1	3	4	3	3	4	4	3
17	3122	4	3	2	3	4	1	3	3	2	3	1	4	3	4	3	4
18	3123	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	1
19	3124	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3
20	3126	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2
21	3127	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2
22	3128	3	2	2	1	1	4	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3
23	3177	2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	1	3	3	3

No Absen	NIS	Butir Soal															Skor
		17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	3096	2	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	<b>61</b>
2	3098	2	3	4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	<b>59</b>
3	3099	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	<b>44</b>
4	3103	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	<b>91</b>
5	3105	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	<b>44</b>
6	3107	2	3	4	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	<b>77</b>
7	3108	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	<b>60</b>
8	3110	3	4	3	2	3	2	1	2	3	1	2	1	1	3	1	<b>70</b>
9	3113	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	<b>61</b>
10	3114	3	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	<b>57</b>
11	3115	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	4	2	<b>65</b>
12	3116	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	<b>75</b>
13	3117	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	4	4	<b>95</b>
14	3118	2	3	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	4	<b>74</b>
15	3119	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	<b>46</b>
16	3120	2	3	4	1	2	2	1	3	3	4	3	3	3	4	4	<b>89</b>
17	3122	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	4	3	<b>89</b>
18	3123	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	<b>46</b>
19	3124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	<b>95</b>
20	3126	2	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	3	1	<b>61</b>
21	3127	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	<b>94</b>
22	3128	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	3	1	<b>64</b>
23	3177	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	4	4	<b>71</b>



## Rekapitulasi Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

No Absen	NIS	Butir Soal															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3096	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2
2	3098	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
3	3099	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	
4	3103	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
5	3105	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	
6	3107	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
7	3108	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	
8	3110	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
9	3113	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
10	3114	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	
11	3115	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	
12	3116	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	
13	3117	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
14	3118	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
15	3119	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
16	3120	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	
17	3122	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
18	3123	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	
19	3124	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
20	3126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	3127	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	
22	3128	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	
23	3177	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	

No Absen	NIS	Butir Soal															
		17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	3096	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	<b>88</b>
2	3098	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	<b>81</b>
3	3099	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	<b>70</b>
4	3103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>121</b>
5	3105	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	<b>101</b>
6	3107	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>98</b>
7	3108	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>86</b>
8	3110	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	<b>105</b>
9	3113	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	<b>101</b>
10	3114	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	<b>77</b>
11	3115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>100</b>
12	3116	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	<b>109</b>
13	3117	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	<b>115</b>
14	3118	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>117</b>
15	3119	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	<b>76</b>
16	3120	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	<b>101</b>
17	3122	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	<b>120</b>
18	3123	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	<b>77</b>
19	3124	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	<b>118</b>
20	3126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>94</b>
21	3127	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	<b>114</b>
22	3128	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	<b>108</b>
23	3177	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	<b>114</b>

**Lampiran 7 :****Kelas Kontrol****Kelas VIII C****MTs Istiqlal Delitua**

<b>No.</b>	<b>NIS</b>	<b>L/P</b>	<b>Nama Siswa</b>
1	3162	L	Aldiansyah Wijaya
2	3163	P	Annisa Nursyafiya Lubis
3	3164	P	Annisa Fitri
4	3165	P	Araina Putri Nst
5	3167	L	Bagus Erlangga
6	3169	P	Chenisa Ezlyn Ayundacinta
7	3170	P	Cindy Dara Aisyah
8	3171	L	Dimas Abim Indrawan Purba
9	3173	L	Faisal Nur Harahap
10	3176	L	Hikmal Hidayat
11	3179	L	Muhammad Aziz Adduha Selian
12	3180	L	Muhammad Fitri Abdullah Mutholib
13	3181	L	Muhammad Rizki Ramadhi
14	3183	P	Nabilla Aprilia Sembiring
15	3184	P	Najwa Khoiro
16	3185	P	Nurhaliza Br. Sitepu
17	3186	P	Rabiatun Adawiyah
18	3187	L	Rangga Syahreza
19	3188	P	Riska Adinda
20	3189	L	Rizki Ramadhani
21	3190	P	Shenni Audi Nadia
22	3191	L	Syakhil Dzaki Araihan
23	3192	P	Tina Apriliati

## Rekapitulasi Hasil Angket Pre-test Kelas Kontrol

No Absen	NIS	Butir Soal															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3162	1	3	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1
2	3163	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	3	3	1	2	2	3
3	3164	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	1	
4	3165	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1
5	3167	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	2
6	3169	3	2	2	2	1	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3
7	3170	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	1	1
8	3171	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
9	3173	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	1
10	3176	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2
11	3179	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2
12	3180	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
13	3181	2	3	3	2	2	4	3	1	3	1	2	1	2	4	3	3
14	3183	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3
15	3184	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2
16	3185	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2
17	3186	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2
18	3187	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
19	3188	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1
20	3189	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1
21	3190	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
22	3191	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	3	2	2	2
23	3192	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3

Butir Soal															
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Skor
2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	<b>44</b>
2	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	<b>60</b>
2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	70
2	1	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	45
3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	<b>81</b>
2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	1	2	1	<b>69</b>
3	2	4	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	<b>55</b>
1	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	2	<b>76</b>
1	3	1	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	3	2	60
2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	<b>74</b>
1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	51
4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	<b>100</b>
2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	63
2	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	92
1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	42
2	1	2	3	2	2	2	2	4	1	3	1	1	2	2	69
3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	90
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	116
1	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	42
2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	<b>58</b>
3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	3	2	1	<b>74</b>
2	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	1	<b>60</b>
3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	<b>98</b>

## Rekapitulasi Hasil Post-Test Kelas Kontrol

No Absen	NIS	Butir Soal															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3162	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	
2	3163	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	
3	3164	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	
4	3165	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	
5	3167	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	
6	3169	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	
7	3170	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	1	
8	3171	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	
9	3173	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	
10	3176	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	
11	3179	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	
12	3180	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
13	3181	2	3	3	2	2	4	3	1	3	1	2	1	2	4	3	
14	3183	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	
15	3184	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	
16	3185	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	
17	3186	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	
18	3187	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	
19	3188	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	
20	3189	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	
21	3190	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	
22	3191	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	3	2	2	
23	3192	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	

No Absen	NIS	Butir Soal															
		17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	3162	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	<b>70</b>
2	3163	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	<b>77</b>
3	3164	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	<b>84</b>
4	3165	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	<b>69</b>
5	3167	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	<b>77</b>
6	3169	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	<b>76</b>
7	3170	3	2	4	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2	<b>58</b>
8	3171	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	<b>87</b>
9	3173	1	3	1	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	3	2	<b>60</b>
10	3176	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	<b>88</b>
11	3179	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	1	<b>80</b>
12	3180	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	<b>105</b>
13	3181	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	<b>65</b>
14	3183	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	<b>111</b>
15	3184	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	<b>69</b>
16	3185	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	<b>101</b>
17	3186	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	<b>99</b>
18	3187	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	<b>116</b>
19	3188	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	<b>77</b>
20	3189	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	3	2	<b>59</b>
21	3190	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	3	4	1	<b>76</b>
22	3191	2	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	4	1	<b>62</b>
23	3192	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	<b>107</b>

## Lampiran 8 :

### Uji Normalitas Data

#### A. Pre-test

#### Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai_pretest	kelas eksperimen	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%
	kelas kontrol	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%

#### Tests of Normality

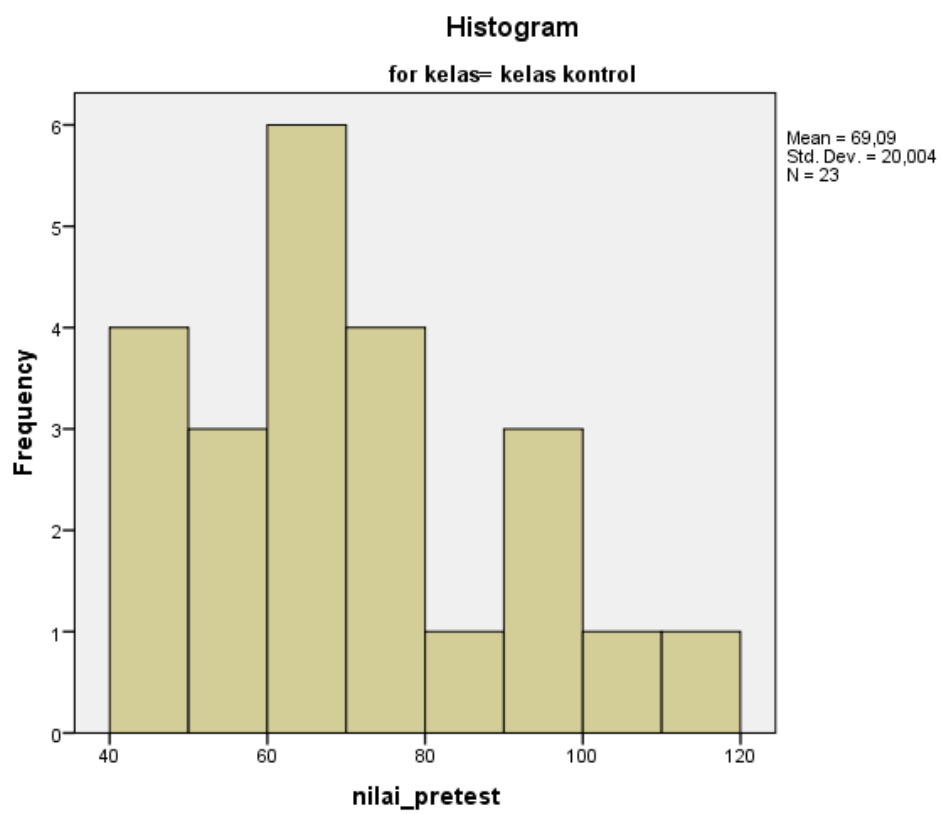
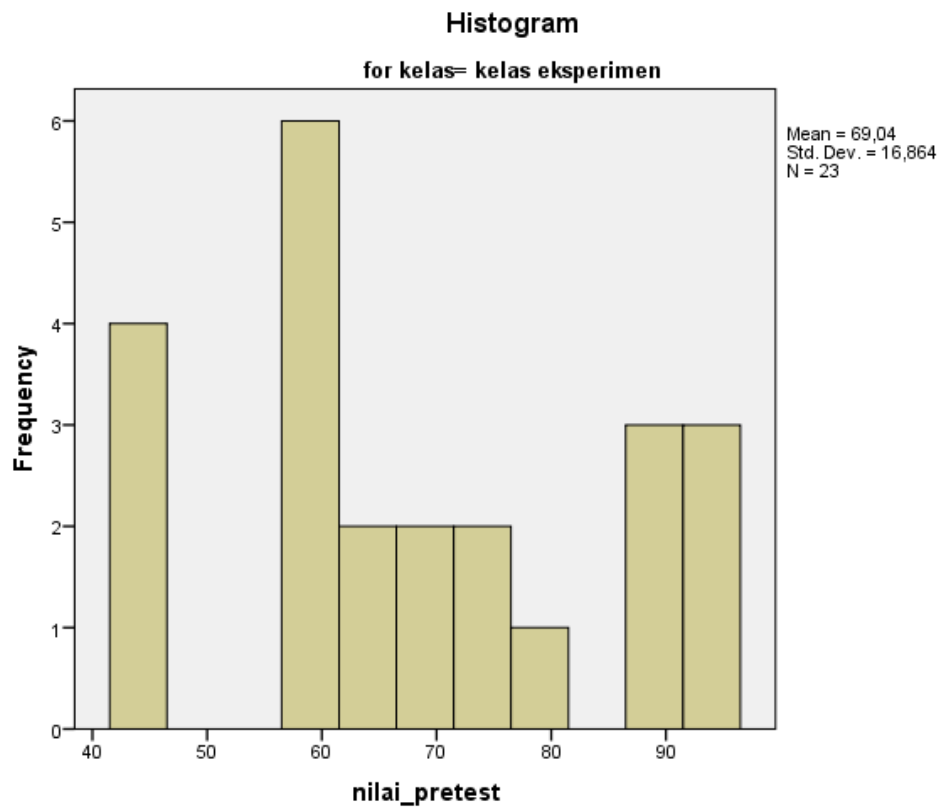
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai_pretest	kelas eksperimen	,143	23	,200*	,924	23	,083
	kelas kontrol	,110	23	,200*	,951	23	,305

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Descriptives

kelas			Statistic	Std. Error	
nilai_pretest	kelas eksperimen	Mean	69,04	3,516	
		95% Lower Bound	61,75		
		Confidence Interval for Mean	Upper Bound	76,34	
		5% Trimmed Mean	68,99		
		Median	65,00		
		Variance	284,407		
		Std. Deviation	16,864		
		Minimum	44		
		Maximum	95		
	Range	51			
	Interquartile Range	30			
	Skewness	,173	,481		
	Kurtosis	-1,054	,935		
	kelas kontrol	Mean	69,09	4,171	
		95% Lower Bound	60,44		
		Confidence Interval for Mean	Upper Bound	77,74	
		5% Trimmed Mean	68,10		
		Median	69,00		
		Variance	400,174		
Std. Deviation		20,004			
Minimum		42			
Maximum		116			
Range		74			
Interquartile Range	26				
Skewness	,612	,481			
Kurtosis	-,122	,935			



## B. POST-TEST

### Case Processing Summary

	kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttest	kelas eksperimen	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%
	kelas kontrol	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%

### Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	kelas eksperimen	,123	23	,200*	,931	23	,114
	kelas kontrol	,165	23	,105	,930	23	,108

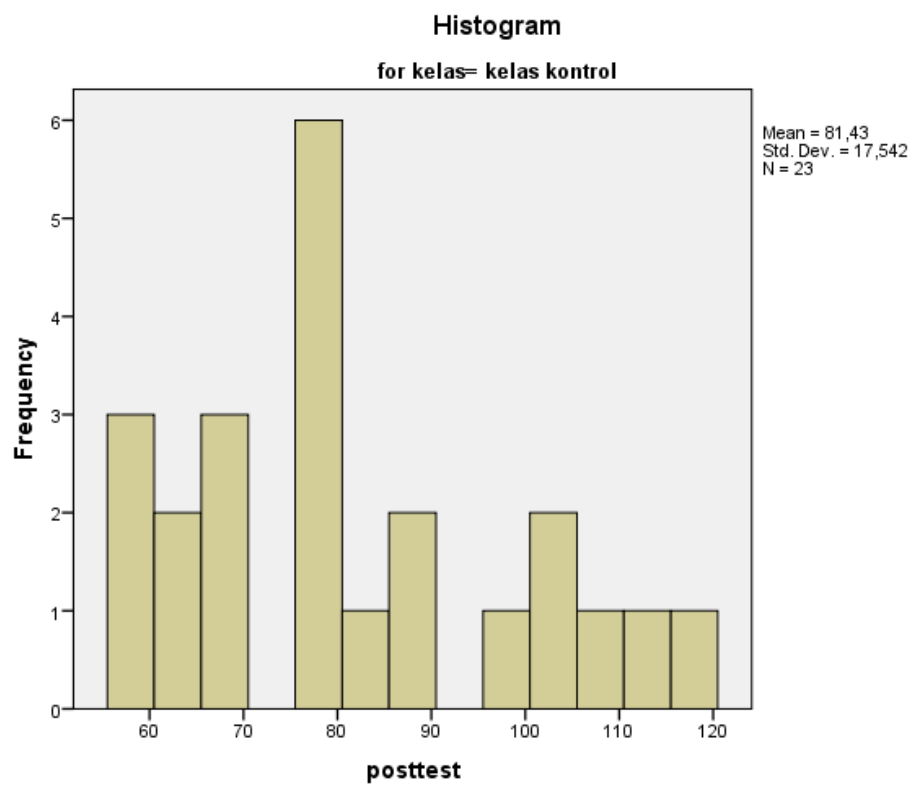
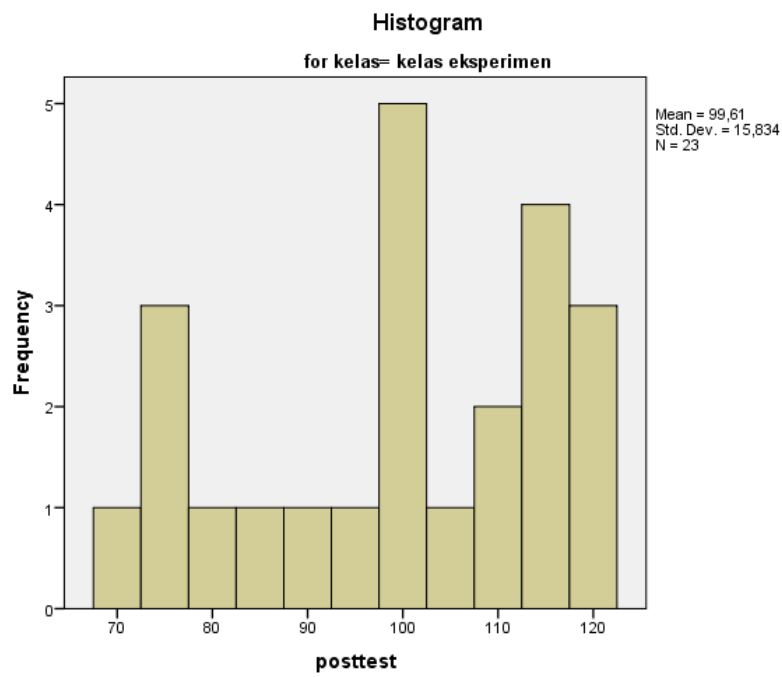
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



### Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error	
posttest	kelas eksperimen	Mean	99,61 3,302	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	92,76 106,46
		5% Trimmed Mean		100,03
		Median		101,00
		Variance		250,704
		Std. Deviation		15,834
		Minimum		70
		Maximum		121
		Range		51
		Interquartile Range		28
		Skewness		-,401 ,481
		Kurtosis		-1,063 ,935
		Mean		81,43 3,658
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	73,85 89,02
		5% Trimmed Mean		80,85
		Median		77,00
		kelas kontrol		Variance
Std. Deviation	17,542			
Minimum	58			
Maximum	116			
Range	58			
Interquartile Range	30			
Skewness	,540 ,481			
Kurtosis	-,794 ,935			



**Lampiran 9 :****Uji Data Homogenitas****Data Pre-Test****Descriptives**

nilai\_pretest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
kelas eksperimen	23	69,04	16,864	3,516	61,75	76,34	44	95
kelas kontrol	23	69,09	20,004	4,171	60,44	77,74	42	116
Total	46	69,07	18,294	2,697	63,63	74,50	42	116

**Test of Homogeneity of Variances**

nilai\_pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,298	1	44	,588

**ANOVA**

nilai\_pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,022	1	,022	,000	,994
Within Groups	15060,783	44	342,291		
Total	15060,804	45			

## Uji Data Homogenitas

### Data Post-Test

#### Descriptives

Posttest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
kelas eksperimen	23	99,61	15,834	3,302	92,76	106,46	70	121
kelas kontrol	23	81,43	17,542	3,658	73,85	89,02	58	116
Total	46	90,52	18,905	2,787	84,91	96,14	58	121

#### Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,255	1	44	,616

#### ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3798,348	1	3798,348	13,604	,001
Within Groups	12285,130	44	279,208		
Total	16083,478	45			

**Lampiran 10 :****Uji Hipotesis Data****Uji T Independent Sample Pre-Test****Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai pretest	Equal variances assumed	,298	,588	-,008	44	,994	-,043	5,4 56	-11,039	10,952
	Equal variances not assumed			-,008	42,7 77	,994	-,043	5,456	-11,048	10,961

**Uji T Independent Sample Post-Test****Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	,255	,616	3,688	44	,001	18,174	4,927	8,243	28,104
	Equal variances not assumed			3,688	43,546	,001	18,174	4,927	8,241	28,107

## LAMPIRAN 11 :

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	<b>1,860</b>	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	<b>1,771</b>	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48

<b>49</b>	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	<b>49</b>
<b>50</b>	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	<b>50</b>
<b>51</b>	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	<b>51</b>
<b>52</b>	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	<b>52</b>
<b>53</b>	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	<b>53</b>
<b>54</b>	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	<b>54</b>
<b>55</b>	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	<b>55</b>
<b>56</b>	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	<b>56</b>
<b>57</b>	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	<b>57</b>
<b>58</b>	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	<b>58</b>
<b>59</b>	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	<b>59</b>
<b>60</b>	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	<b>60</b>
<b>61</b>	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	<b>61</b>
<b>62</b>	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	<b>62</b>
<b>63</b>	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	<b>63</b>
<b>64</b>	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	<b>64</b>
<b>65</b>	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	<b>65</b>
<b>66</b>	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	<b>66</b>
<b>67</b>	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	<b>67</b>
<b>68</b>	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	<b>68</b>
<b>69</b>	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	<b>69</b>
<b>70</b>	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	<b>70</b>
<b>71</b>	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	<b>71</b>
<b>72</b>	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	<b>72</b>
<b>73</b>	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	<b>73</b>
<b>74</b>	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	<b>74</b>
<b>75</b>	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	<b>75</b>
<b>76</b>	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	<b>76</b>
<b>77</b>	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	<b>77</b>
<b>78</b>	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	<b>78</b>

<b>79</b>	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	<b>79</b>
<b>80</b>	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	<b>80</b>
<b>81</b>	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	<b>81</b>
<b>82</b>	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	<b>82</b>
<b>83</b>	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	<b>83</b>
<b>84</b>	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	<b>84</b>
<b>85</b>	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	<b>85</b>
<b>86</b>	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	<b>86</b>
<b>87</b>	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	<b>87</b>
<b>88</b>	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	<b>88</b>
<b>89</b>	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	<b>89</b>
<b>90</b>	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	<b>90</b>
<b>91</b>	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	<b>91</b>
<b>92</b>	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	<b>92</b>
<b>93</b>	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	<b>93</b>
<b>94</b>	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	<b>94</b>
<b>95</b>	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	<b>95</b>
<b>96</b>	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	<b>96</b>
<b>97</b>	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	<b>97</b>
<b>98</b>	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	<b>98</b>
<b>99</b>	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	<b>99</b>
<b>Inf.</b>	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	<b>Inf.</b>

**Lampiran 14 :****Dokumentasi**

(Bersama Kepala Madrasah MTs Istiqlal Delitua)



(Bersama Guru BK MTs Istiqlal Delitua)



(Kebersamaan Bersama Siswa Kelas VIII-A)





(Kebersamaan Bersama Siswa kelas VIII-C)



(Pemberian Pre-Test Kelas Eksperimen)



(Pemberian Pre-Test Kelas Kontrol)



(Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok I kelompok I)



(Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok I Kelompok II)



(Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok II kelompok I)



(Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok II Kelompok II)



(Pemberian Post Test Kelas Ekperimen)



(Pemberian Post Test di Kelas Kontrol)



(Ruang Madrasah MTs Istiqlal Delitua)



(Ruangan Kepala Madrasah MTs Istiqlal Delitua)



(Kelas VIII MTs Istiqlal Delitua)



(Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua tampak depan)



(Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua)



(Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua)



(Musholla Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua)



(Ruang GOR Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua)



(Koperasi Istiqlal Delitua)



(Registrasi Pembayaran SPP Istiqlal Delitua)



(Apel Pagi MTs Istiqlal Delitua)



(Lapangan Olahraga)